



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTARKURIKULER TABLIGH DALAM
MEMBINA KEMAMPUAN BERBICARA /BERKOMUNIKASI SISWA DI
MTs ISLAMIAH BABUSSALAM SIHOPUK BARU KEC.
HALONGONAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar Strata satu
(S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan
Agama Islam

Oleh:

KURNIA HARAHAHAP
NIM. 31.15.4.226

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTARKURIKULER TABLIGH DALAM MEMBINA
KEMAMPUAN BERBICARA /BERKOMUNIKASI SISWA DI MTs ISLAMIAH
BABUSSALAM SIHOPIK BARU KEC. HALONGONAN TIMUR

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar Strata satu (S1) pada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KURNIA HARAHAP
NIM. 31.15.4.226

Dosen Pembimbing I

Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

Dosen pembimbing II

Drs. H. As'Ad, M.Ag
NIP. 19620502 201411 1 002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williamskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur" yang disusun oleh Kurnia Harahap yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

20 Agustus 2019
09 Sya'ban 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

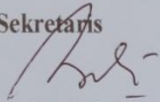
Medan, 20 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan

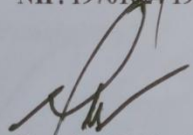
Ketua



Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 1996032002

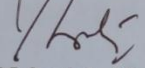
Sekretaris

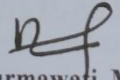

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji


1. **Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag**
NIP. 19581229 198703 1 005


2. **Drs. H. As'Ad, M.Ag**
NIP. 19620502 201411 1 002


3. **Mahariah, M.Ag**
NIP. 19750411 2005012 004


4. **Dr. Nurmawati, MA**
NIP. 19631231 198903 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK



Nama : Kurnia Harahap
Nim : 31.15.4.226
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pembimbing : Drs. Abd Halim Nasution, M. Ag
Drs. H. As'ad, M. Ag
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
Tabligh Dalam Membina Kemampuan
Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs
Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec.
Halongonan Timur

Kata Kunci : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh, Kemampuan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler tabligh, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh, dan kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur

Adapun pendekatan metode yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data triangulasi yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh sudah termanajemen dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh yaitu pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato, pembacaan surah pendek, arahan atau bimbingan, do'a. Kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa sudah cukup baik, karena dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tabligh siswa ditugaskan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau pesan keagamaan kepada umat manusia agar terjadi perubahan pada diri manusia, terkhusus bagi seorang muballigh. Materi, metode, dan media yang digunakan juga sudah baik dalam menambah wawasan keilmuan pendidikan agama Islam siswa.

Pembimbing II

Drs. H. As'ad, M. Ag
NIP. 19620502 201411 1 001

Medan, Juni 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Kurnia Harahap

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan
sperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Kurnia Harahap

NIM : 31.15.4.226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurkuler Tabligh dalam
Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di
MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan
Timur

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian
saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

Drs. H. As'Ad, M.Ag
NIP. 19620502201411 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan banyak sumbangsih kepada kampus tercinta UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.H. Amiruddin Siahahan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag dan Drs.H. As'ad, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga

skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada Bapak/Ibu.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyadan dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Ali Sahnan Harahap selaku Ketua Yayasan MTs Islamiyah Babussalam, Bapak Suratmin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah serta para staf-staf pengajar MTs Islamiyah Babussalam yang telah memberikan izin kepada saya untuk observasi dan riset sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teristimewa dan tercinta kepada kedua orang tua, terimakasih untuk semua kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, memberikan bantuan moril dan materil, pengorbanan serta do'a dan dukungan yang sangat besar terhadap ananda.
8. Terima kasih juga kepada Rahmi Azmami, Khairunnia Tanjung, Fhiqri Markhabi, Fitriyatul Jannah dan seluruh sahabat-sahabat PAI 3 Seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima Kasih kepada abang Abdul Rahman Harahap dan adik-adikku Siti Jahria Harahap, Khollas Harahap, Siti Fatimah Harahap dan Ahmad Yasin Harahap yang selalu ada menyemangati dan menghibur penulis..
10. Seluruh sahabat-sahabat KKN Desa Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan

pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kepada yang lebih baik lagi. Dan harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini begitu juga kepada seluruh pembaca.

Medan, Juni 2019

Penulis,

KURNIA HARAHAHAP
NIM. 31.15.4.226

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	9
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	9
b. Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler.....	11
c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
d. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler.....	15
e. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
f. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	22
g. Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
2. Tabligh.....	25
a. Pengertian Tabligh.....	25
b. Metode Tabligh.....	28
c. Fungsi Tabligh Terhadap Muballigh.....	32
3. Komunikasi.....	32

a.	Pengertian Komunikasi	32
b.	Sikap dalam Berkomunikasi.....	36
c.	Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi	37
B.	Kerangka Fikir.....	39
C.	Penelitian Yang Relevan	41
BAB III	METODE PENELITIAN	43
A.	Tujuan Khusus Penelitian	43
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
C.	Lokasi Penelitian.....	44
D.	Sumber Data.....	45
E.	Prosedur Pengumpulan Data	45
F.	Analisis Data	48
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	50
A.	Temuan Umum.....	50
1.	Keadaan Sekolah	50
2.	Sejarah Berdirinya MTs Islamiyah Babussalam	51
3.	Struktur Organisasi MTs Islamiyah Babussalam	55
4.	Keadaan Guru Mts Islamiyah Babussalam.....	58
5.	Keadaan Siswa/i MTs Islamiyah Babussalam.....	59
6.	Sarana Prasarana MTs Islamiyah Babussalam	60
7.	Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Islamiyah Babussalam	62
8.	Sejarah Ekstrakurikuler Tabligh.....	62
B.	Temuan Khusus.....	63
1.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur	63
a.	Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh.....	63
b.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh	69
c.	Kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa.....	75

C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Belajar Siswa MTs Islamiyah Babussalam Rodang Baru.....	51
Tabel 2	Struktur Organisasi MTs Islamiyah Babussalam Rodang Baru.....	55
Tabel 2	Rekapitulasi Jenjang Kependidikan Guru.....	58
Tabel 5	Jumlah Pegawai, Guru Honor, dan Guru <i>Full Day school</i>	59
Tabel 6	Pendidikan Terakhir Pegawai	59
Tabel 7	Rekapitulasi Siswa-Siswi MTs Islamiyah Babussalam Rodang Baru	60
Tabel 9	Sumber Belajar.....	60
Tabel 10	Sarana/ Ruang Penunjang	61
Tabel 11	Prasarana	62

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Tabel Observasi
Lampiran 2	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Catatan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang, karena dengan melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, peningkatan kemampuan pribadi dan juga mengubah potensi diri supaya lebih bertanggung jawab, pandai serta memiliki ide atau gagasan yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang sangat tepat milik oleh siswa/i dalam mengembangkan minat, bakat, dan keunikan di dalam dirinya untuk meraih prestasi yang bermakna bagi diri dan masa depannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya olahraga, keseneian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dapat memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.¹

Kegiatan ekstrakurikuler identik dengan tempat berkumpul para peserta didik demi menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar di kelas bahkan terkadang para peserta didik tidak bisa membagi waktu antara kegiatan di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler dari kesibukan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka

¹ B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 270.

kebanyakan waktu siswa tersisa karena waktu malam hari biasanya digunakan untuk mengerjakan tugas rumah justru digunakan untuk istirahat karena stamina yang menurun. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari pelajaran di sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jelas, ekstrakurikuler juga merupakan majelis yang akan sangat berguna apabila diikuti. Selain merupakan kegiatan yang dapat memberi kelapangan dari Allah dan mengangkat derajat para siswa yang mengikutinya, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan tambahan diluar struktur program pelajaran yang biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler ini bisa dijadikan sebagai instrument sehingga dapat dipergunakan demi menambah kemampuan, kecerdasan, keterampilan, meningkatkan kemampuan diri dan dapat membentuk pribadi diri yang cerdas, bertanggung jawab, dan kreatif yang ada dalam pribadi siswa/i. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa macam yang dilaksanakan di sekolah maupun pesantren (madrasah). Ekstrakurikuler yang bersifat umum seperti Pramuka, dan lain-lain. Ada juga ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan seperti *Tabligh*, Tahfiz Qur'an, Wirid Yasin, Rohani Islam (Rohis), dan lain-lain.

² Yayan Indriyani, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 7, Bulan Juli 2017, h 955

Salah satu ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yaitu *Tabligh*. Ekstrakurikuler *Tabligh* adalah ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan cara menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah Swt kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dan supaya peserta didik juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* merupakan bagian dari kegiatan pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Ekstrakurikuler *Tabligh* adalah suatu kegiatan proses informasi tentang ajaran-ajaran Islam. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Jika dianalisis keseluruhan proses, maka dapat dilihat bahwa terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan proses *Tabligh* atau bisa dikatakan proses komunikasi keagamaan.

Dengan berkomunikasi sebenarnya diharapkan atau bertujuan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku orang lain untuk memenuhi harapan sebagaimana pesan yang disampaikan. Perubahan sikap dan tingkah laku akibat dari proses komunikasi adalah perubahan sikap yang sesuai dengan apa yang

³ Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, h. 21.

diharapkan komunikator. Begitu juga dengan *Tabligh*, seorang *Muballigh* ingin menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau pesan keagamaan kepada umat agar terjadi perubahan pada diri manusia itu sendiri.

Tabligh juga berkaitan dengan dengan sifat Rasul dan fungsi utama Rasul, jadi *Tabligh* tidak hanya diartikan sebagai menyampaikan pesan keagamaan saja, apalagi dibatasi dengan penyampaian secara lisan. Sehingga *Tabligh* nampaknya lebih pas jika diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau risalah keagamaan melalui berbagai metode, bermacam media, dan mencakup materi-materi keagamaan umumnya, sehingga manusia yang menjadi sasarannya dapat menerima dan memahami pesan dari *Tabligh* tersebut, baik dalam bentuk feedback langsung (menolak atau menerima), atau responsi perbuatan langsung.

Dalam sebuah komunikasi, keberhasilan komunikator adalah ketika dia bisa menjadi orang lain secara tepat sebagaimana yang dibutuhkan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu. Akan tetapi dalam kegiatan *Tabligh* bukan sekedar menjadi komunikator, melainkan juga pendorong (motivator) dan contoh teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sebab pesan yang disampaikan bukan hanya sekedar data informasi, melainkan nilai-nilai keyakinan, ibadah, dan moral (akhlak) yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Indikator yang sangat tepat untuk menyatakan perubahan di dalam diri seseorang menjadi muslim dalam arti yang sesungguhnya adalah dengan adanya kemampuan didalam membina kreativitas di dalam dirinya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁴ Slamet, Jurnal dakwah, Juli-Desember 2009, Vol X No 2

Hanya saja dalam kenyataannya, masih banyak terdapat sekolah atau madrasah yang tidak menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya Ekstrakurikuler Tabligh, sehingga potensi peserta didik tidak dapat dikembangkan secara optimal. Begitu juga halnya dengan madrasah yang sudah membentuk kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh*, tetapi belum sepenuhnya diberdayakan sebagai pusat pengkajian pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari pola manajemen yang belum mapan, strategi pembelajaran yang belum diterapkan, ragam media yang tidak digunakan, berbagai sumber belajar yang belum maksimal dimanfaatkan, dan kurangnya semangat peserta didik dalam membina kreativitasnya pada ekstrakurikuler *Tabligh*. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh*. Sehingga terlihat peserta didik lebih tertarik mengikuti ekstrakurikuler yang lain.

Dari penelitian awal yang dilakukan peneliti di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* sudah terbentuk pada 1 Juli 2001 dan berbagai kegiatan telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tersebut, akan tetapi ekstrakurikuler *Tabligh* lebih banyak peminatnya, walaupun ada juga peserta didik yang tidak mengikutinya dengan berbagai alasan yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tabligh* Dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa Di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Tabligh yang meliputi:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh dalam membina kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh dalam membina kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur
3. Kemampuan berbicara/berkomunikasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.

C. Rumusa Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur?

3. Bagaimana kemampuan berbicara/berkomunikasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.
3. Untuk mengetahui kemampuan berbicara/berkomunikasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis bagi peneliti adalah sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan penelitian berikutnya, yaitu sesuai dengan pelaksanaan kegiatan, jenis kegiatan, pendidik, materi, strategi/metode, sarana/prasarana, peluang dan hambatan ekstrakurikuler *Tabligh* dalam membina kemampuan

berbicara/berkomunikasi siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Bagi guru PAI dalam menerapkan kepada siswa arti penting pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh dalam membina kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.
- b. Bagi siswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh dalam membina kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.
- c. Bagi sekolah atau madrasah. Dengan adanya penelitian ini, Madrasah akan lebih memahami arti penting pelaksanaan ekstrakurikuler Tabligh dalam membina kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kata Ekstrakurikuler terdiri dari kata “ekstra” dan “kurikuler” (kurikulum). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan di luar resmi. Sedangkan *kurikuler* adalah berhubungan dengan kurikulum.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan yang diadakan di sekolah. Menurut Saputra kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

⁵ Bambang Marhijanto. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya : Terbit Terang, h. 102.

⁶ Wahjoedi, Jurnal pendidikan, Vol 2, No 7, Bulan Juli 2017, h 955

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka membantu manusia Indonesia seutuhnya, atau dapat juga kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah perkembangan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat dilaksanakan di luar sekolah.⁷

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan.

Dengan kata lain, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditunjuk demi membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan minat, potensi, bakat, dan kebutuhan, melalui kegiatan yang secara khusus lakukan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, dengan tujuan untuk memperluas atau memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

⁷Noor Yanti, Rabiyatul Adawiyah, Harpani Matnuh, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 11, 2016

⁸Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung : Yrama Widya h. 68.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Di dalam setiap kegiatan yang dilakukan, tentunya tidak akan pernah lepas dari yang namanya aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa adanya tujuan akan menjadi tidak berguna dan sia-sia. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang juga memiliki tujuan tertentu.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Menyalurkan bakat dan minat siswa
4. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan
5. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁹ Roni Nasruddin, 2010. *Pengaruh partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa*, Bandung: UPI Bandung. h 6

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran. Menyalurkan bakat dan minat, Serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Berbudi pekerti luhur,
 3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
 4. Sehat rohani dan jasmani.
 5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan
 6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 tahun 2017 tentang kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada pasal 5 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan: kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Dan pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang harus dimiliki adalah untuk perkembangan peserta

¹⁰Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah Pasal 5

didik. Oleh karena itu, ekstrakurikuler ini memang memiliki nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik dengan tujuan pembentukan karakter manusia seutuhnya.

Adapun ruang lingkup kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) ialah sebagai berikut:

- a) Sebagai pengembangan kemampuan dan pengetahuan pemahaman peserta didik.
- b) Sebagai pengembangan keterampilan melalui hobi dan minat siswa.
- c) sebagai pengembangan sikap yang menunjang program kurikuler dan kokurikuler.¹¹

Pelaksanaan tersebut harus dapat meningkatkan kreativitas dan juga dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulannya bahwa tujuan dan ruang lingkup dari organisasi Ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan bakat serta minat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik.

c. Jenis Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien (Aip Syarifuddin) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

¹¹ Permana, Johar. 2012. *Manajemen Ekstrakurikuler*. [http://file.upi.edu/direktori/FIP/Jur. administrator_Pendidikan](http://file.upi.edu/direktori/FIP/Jur._administrator_Pendidikan). (di download pada tanggal 10 April 2016). Pukul 10.25 Wib.

1. Bersifat Rutin: Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti latihan bola voli, latihan sepak bola, theater, pramuka, dan sebagainya.
2. Bersifat Periodik: Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pesantren kilat, pertandingan olahraga dan lain sebagainya.¹²

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah atau di madrasah-madrasah pada saat ini, mungkin tidak ada yang sama jenis dan perkembangannya.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna (dalam Aip Syarifuddin) bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. beberapa diantaranya adalah seni musik/karawitan, drama, olahraga, publikasi, dan klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran. klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasehat yaitu seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran yang serupa.¹³

Ada klub-klub dan organisasi yang tidak berhubungan langsung dengan mata pelajaran seperti klub-klub piknik, pramuka, kursus kader dakwah, tahfiz Alquran dan lain-lain. Biasanya semua klub dan organisasi itu mempunyai penasehat dan program kegiatan yang disetujui oleh kepala sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

¹² Aip Syarifuddin. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Depdikbud h. 21.

¹³ *Ibid*, h. 22.

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan, biasanya ekstrakurikuler ini memerlukan waktu yang lama.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.

d. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah maka dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna, prinsip program ekstrakurikuler¹⁴ adalah :

- 1) "Semua siswa, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program". Di dalam usaha untuk mencapai program ekstrakurikuler yang baik, maka perlu adanya kerjasama dalam membenahi dan memperbaiki hal-hal yang dapat menghambat proses kinerja dari ekstrakurikuler. Untuk itu sangat diperlukan kerjasama antara guru, siswa, dan personel sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut, maka diharapkan dapat mencapai tujuan dari ekstrakurikuler tersebut.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari keseluruhan program pengembangan institusi sekolah. Ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan

¹⁴ Oteng Sutisna. 2000. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoretika Untuk Praktik Profesional*. Bandung : Angkasa , h. 291.

ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan sekolah dan madrasah.¹⁵

Untuk dapat menjalankan program ekstrakurikuler yang baik, haruslah dipilih pembina ekstrakurikuler tersebut. Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini adalah pembina kegiatan organisasi kesiswaan.

Salah satu keputusan menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

Bab V Pasal 9 ayat 2 yaitu : “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga, seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.¹⁶

- 2) Kerjasama tim adalah fundamental. Hal ini selaras dengan penjelasan yang ada diatas.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya harus dihindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil. Pada bagian proses inilah, seorang guru pelatih ekstrakurikuler dapat melihat dan mengamati sejauh mana perkembangan dari kreativitas dan bakat dari siswanya.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang agar dapat mempertimbangkan kebutuhan dan minat semua siswa. Program

¹⁵ Sudirman Anwar. 2015. *Management Of Student Depelopment*. Jakarta : Indragiri TM, h. 48.

¹⁶ *Ibid*, h. 49.

ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah juga harus diseimbangkan dengan kebutuhan dan minat siswa.

- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah. Hal ini bertujuan agar sekolah tersebut mampu mengembangkan dan mengapresiasi bakat dan kemampuan siswanya dalam mengharumkan nama sekolahnya. dan tentunya hal ini akan berdampak panjang juga bagi sekolah tersebut. sehingga program ekstrakurikuler ini, mampu membuat anggota yang berwenang di lingkungan tersebut untuk memudahkan dalam mempromosikan sekolahnya, dalam rangka mencari siswa/i baru pada awal tahun ajaran baru.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya. Pada bagian ini, kegiatan ekstrakurikuler harus ada berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya akan pemahaman ilmu pengetahuan dan pengajaran yang ada di sekolah. sebaiknya, pengajaran juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi siswa.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Di dalam usaha membina dan mengembangkan program ekastrakurikuler, sebaiknya harus memperhatikan beberapa hal yang sangat urgen di dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan

dalam membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler menurut Depdikbud :

- a) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa.
- b) Sejauh mana mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- c) Memanfaatkan potensi alam sekolah.
- d) Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

e. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan.¹⁷ Pengertian partisipasi menurut Moelyarto Tjokrowinoto dalam Suryosubroto adalah sebagai berikut :

"Partisipasi adalah pernyataan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, dan bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut".¹⁸

Di dalam defenisi ini kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Salah satu partisipasi yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi adalah dengan menyediakan berbagai kesempatan kepada siswa/i untuk melatih kemampuan kemampuan berbicara di depan publik. Akan tetapi, persentasi lisan akan sesuai jika tujuan pembelajaran pedagogik adalah bagaimana mengembangkan strategi kognitif dalam memecahkan masalah.¹⁹

Adapun partisipasi kemampuan berkomunikasi terbagi menajdi dua tahap:

¹⁷ Bambang Marhijanto. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya : Terbit Terang, h. 262.

¹⁸ *Ibid*, h. 294.

¹⁹ Diah Hari Suryaningrum, *Junal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol7 No. 2 September 2007

1) Proses komunikasi secara primer

Bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi secara primer karena hanya bahasa yang mampu menterjemahkan pikiran dan perasaan orang lain baik berupa ide, informasi, dan opini.

2) Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Adapun konsep partisipasi menurut Ensiklopedi Pendidikan adalah sebagai berikut :

“Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.²⁰

Dari beberapa penjelasan yang ada di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota di dalam memberikan inisiatif, ide-ide, dan gagasan-gagasan terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatan dirinya.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa di dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. keikutsertaan peserta di dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana organisasi

²⁰Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, h.295

2. Kemauan anggota untuk memberikan inisiatif, ide-ide, saran, dan gagasan-gagasan yang dilancarkan oleh organisasi dalam rangka mengembangkan organisasi tersebut.

Tidak hanya sampai disitu saja, di dalam partisipasi juga dapat dilihat sifat-sifat dari partisipasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Adanya kesadaran dari para anggota kelompok. Kesadaran yang dimaksud disini adalah kesadaran dari dalam diri anggota kelompok yang ikut melakukan tugas dan tanggung jawab di dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- Tidak adanya unsur paksaan. Di dalam melaksanakan perekrutan dan tugas-tugas dan pelaksanaan yang dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak ada yang mengedepankan unsur pemaksaan. karena di dalam organisasi ekstrakurikuler ini lebih cenderung melihat partisipasi setiap anggota dalam melibatkan mental dan inisiatif. jadi tidak ada unsur-unsur yang menekan anggotanya.
- Anggota merasa ikut memiliki yang namanya organisasi tersebut. Jika setiap anggota merasa memiliki yang namanya organisasi ekstrakurikuler tersebut, dan mencintainya dengan segenap usahanya, maka anggota tersebut akan terus melakukan hal-hal ataupun usaha-usaha dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan dan mengharumkan nama organisasi tersebut. dan cenderung menjauhi hal-hal yang dapat memberikan image buruk tentang organisasinya.²¹

²¹ *Ibid*, h. 296.

f. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat yang tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud dengan baik, apabila pengelolaan yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. terkhusus kepada pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, dan semua tugas yang terkait. Biasanya mengatur siswa diluar jam-jam pelajaran lebih sulit daripada mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih baik.

Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan yang bertujuan untuk menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Dalam hal ini, yang dimaksud pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disebutkan Made Pidate (dalam Suryosubroto) adalah sebagai berikut :

- 1) **Ketatausahaan** : Mengadakan presensi, Menerima dan mengatur keuangan, Mengumpulkan nilai, dan Memberikan tanda penghargaan.
- 2) **Tugas Mengajar** : Merencanakan, Membimbing, dan Mengevaluasi Aktivitas.

3) Tugas-tugas umum : Mengadakan pertandingan, pertunjukan dll.²²

Sebelum pendidik melakukan pembinaan ekstrakurikuler, maka langkah pertama harus melakukan perencanaan kegiatan pengajaran yang harus dilakukan. Kaufman dalam Harjanto mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.²³ Kesimpulannya adalah perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Penyusunan rancangan perencanaan aktivitas pengajaran ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan perencanaan aktivitas pengajaran atau yang biasa disebut jadwal kegiatan belajar ini dibuat dan disusun oleh sekolah dalam setiap semester.²⁴

g. Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah akan berjalan dengan lancar juga baik apabila dilengkapi dengan peralatan yang cukup lengkap, baik itu di dalam kuantitas, kualitas, maupun dari segi kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap

²² *Ibid*, h. 304.

²³ Harjanto. 2010. Perencanaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta, h. 2.

²⁴ *Ibid* h. 4

pakai (*ready for use*) dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sehingga PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁵

Sedangkan penjelasan yang lebih luasnya, fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Dan kesimpulannya di dalam hal ini, fasilitas disamakan dengan sarana. Di dalam konteks pembahasan ini yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas fisik yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar (Pengajaran) di kelas, kegiatan ekstrakurikuler akan dapat berjalan lancar jika ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang lengkap dan memadai.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tersedia artinya sudah ada atau disediakan. Jadi yang dimaksud dengan tersedianya sarana ekstrakurikuler adalah ada tidaknya sarana yang dapat disediakan oleh sekolah yang berguna untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan tersedianya sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan banyak manfaat dan kemudahan terhadap pembina maupun peserta didik dalam mengembangkan dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau madrasah tersebut.²⁶

²⁵ Ary H. Guawan. 2011. *Administrasi Sekolah : Adminitrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 114.

²⁶ Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 305.

2. Tabligh

a. Pengertian Tabligh

Secara etimologi tabligh berasal dari kata kerja “ballagha- yuballighu- tablighan”. Yang artinya menyampaikan. Tabligh berarti ballagha, yang artinya menyampaikan dengan sempurna, seperti dalam kalimat ballaghu mubin yang artinya menyampaikan keterangan yang jelas, sedemikian rupa, sehingga dapat diterima oleh akal dan dapat ditangkap oleh hati, kemudian dapat pula dicerna oleh kedua-duanya. Tabligh artinya menyampaikan, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang penyajiannya menurut apa adanya, (obyektif) mengemukakan fakta-fakta, tanpa adanya unsur paksaan untuk diterima atau diikuti. Orang-orang yang menyampaikan disebut muballigh.²⁷

Istilah *tabligh* yang artinya menyampaikan, merupakan satu dari empat sifat Nabi Muhammad SAW. Istilah tersebut dengan berbagai *tashrif*-nya ditemukan dalam Al-Qur’an maupun Hadis²⁸

Sebagaimana disebutkan dalam a-Qur’an surah al-Maidah ayat 67 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَا اُنزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^طوَ اِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^طوَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ
مِنَ النَّاسِ

Artinya:

“Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu) berarti kamu

²⁷ Samsul Munir Amin, 2009. *Ilmu dakwah*, Jakarta: Amzah, hal. 8

²⁸ Abdullah, 2012. *Dakwah Kultural Dan Struktural*, Bandung: Citapustaka Media Perintis,

tidak menyampaikan amanatnya. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir” (Q.S al-Maidah:67)²⁹

Menurut Armawati Arbi kata *Tabligh* diangkat dari salah satu definisi dari konsep dakwah. Kata *Tabligh* dikaitkan dengan konsep ilmu dakwah dan proses dakwah. *Tabligh* bermakna menyampaikan kebaikan.³⁰

“*Tabligh* adalah bagian dari sistem dakwah Islam. Kegiatan dakwah adalah usaha bersama orang beriman dalam merealisasikan ajaran Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan yang dilakukan melalui lembaga-lembaga atau organisasi. Sedangkan *tabligh* adalah usaha menyampaikan dan menyiarakan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan secara istilah, *tabligh* dikemukakan menurut beberapa para pendapat, yaitu:

- 1) M. Bahri Ghazali dalam bukunya *Dakwah Komunikatif* mengatakan bahwa *tabligh* adalah suatu kegiatan penyampaian pesan ajaran agama Islam. Di dalam kegiatan *tabligh* itu unsur-unsur ajakan, seruan, panggilan, agar orang yang dipanggil berkenan mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dipeluknya.³¹

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang di kutib dari buku yang berjudul dasar-dasar strategi dakwah Islam.

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مُخَلَّدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ

عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبِيْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

²⁹ Muhammad Sani, 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing, h. 119

³⁰ Armawati Arbi, 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: AMZAH, h. 6

³¹ Effendi Faisah, 2009. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, h.52

بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَ حَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا

فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya:

“ Telah bercerita kepada kami Abu ‘Asim adlDlauh bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy telah bercerita kepada kami Hassan bin ‘Athiyah dari Abi Kabsyah dari ‘Abdillah bin Amru bahwa Nabi SAW bersabda: “Sampaikanlah dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka” (H.R Bukhari)³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *tabligh* adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umatnya, agar ajaran-ajaran tersebut dapat dijadikan pedoman dan dilaksanakan dalam kehidupan mereka, sehingga mau mengubah sikap dan perilakunya apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam dengan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara harfiah dakwah dan *tabligh* dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan bagian integral dari keilmuan dakwah. *Tabligh* artinya menyampaikan sedangkan dakwah artinya mengajak atau ajakan. *Tabligh* pada dasarnya merupakan bagian dari dakwah, karena *tabligh* adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan atau dapat dikategorikan sebagai bil-lisan.

Tabligh merupakan suatu penyebarluasan ajaran islam yang memiliki ciri-ciri tertentu. Ia bersifat insidental, oral, massal, seremonial, bahkan kolosal. Insidental yang dimaksud ialah bahwa *tabligh* bersifat hanya satu kesempatan saja. *Tabligh* bersifat oral maksudnya ialah dilakukan secara lisan. *Tabligh* bersifat massal berarti melibatkan banyak orang. Sedangkan seremonial berarti

³²Al hafiz Ahmad bin Ali bin Hajar al Asqolani, 2000 M dan 1421 H, Darul Qutub Ilmiah, Bairut Libanon, h. 614

tabligh bersifat perayaan, dan kolosal berarti tabligh dilakukan secara besar-besaran.³³

Setiap kegiatan yang akan dilakukan haruslah memiliki misi yang tepat, agar tujuan yang diinginkan tercapai, begitu juga dengan tabligh. Misi gerak *tabligh* ini memiliki gerakan yang khas. Ia ada untuk menyebarkan aqidah Islam dan ibadah hanya kepada Allah. Serta membebaskan manusia dari belenggu-belenggu instink dan hawa nafsu yang tidak baik. Untuk itu seorang muballigh harus memiliki misi yang tepat agar tujuan dari tabligh dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.³⁴

b. Metode Tabligh

Menurut bahasa metode berasal dari dua kata “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methoso* artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.³⁵

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tabligh adalah jalan atau cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da'i kepada Mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Adapun macam-macam metode *tabligh* antara lain:

³³ Asep Muhididn, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h.37

³⁴ Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 111

³⁵ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) h.6

1) Metode Al-Hikmah

Sebagai metode *tabligh*, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada Agama dan Tuhan. Al-Hikmah juga diartikan sebagai kemampuan Da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan tehnik *tabligh* dengan kondisi objek Mad'u.

Disamping itu juga al-Hikmah diartikan sebagai kemampuan seorang Da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam, serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu al-Hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam *tabligh*.³⁶

Al-Hikmah adalah bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri tanpa merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yaitu harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

2) Mau'izhah Hasanah

Makna Mau'izhah Hasanah adalah kata-kata yang amsuk ke dalam qalbu dengan penuh kasing kasang dan kedalam perasaan penuh dengan kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemahan

³⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) h. 43

lembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

Mai'izhah Hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebt kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak objek dakwah³⁷

3) Mujadalah

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah, manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara baik.

Firman Allah dalam Q.S al-Ankabut ayat 46

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالنُّعُوظِ الْعَظِيمَةِ وَالْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ بِأَتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

³⁷ Samsul munir Amin, *Ilmu dakwah* (jakarta: Amzah, 2009) h. 98-99

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S A-Nahl:125)³⁸

Dari sura tersebut dijelaskan kaum muslimin (terutama juru dakwah) dianjurkan untuk berdebat dengan ahli kitab cara yang baik, santun dan lemah lembut kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kedzaliman yang keluar dari batas kewajaran.³⁹

Mujadalah adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.⁴⁰

c. Fungsi Tabligh Terhadap Muballigh

- 1) Membekali muballigh dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepandaian
- 2) Menanggulangi berbagai ujian atau cobaan
- 3) Memperbanyak kesempatan amal
- 4) Menumbuhkan semangat untuk melakukan amalan baik
- 5) Mengikuti pelatihan, dan memberi kesempatan kepada muballigh untuk melaksanakan amal kebajikan
- 6) Memberi harapan atau kabar gembira dari sisi Allah SWT.

³⁸ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 2014, Surabaya:HALIM Publishing dan Distributing. h 281

³⁹ Samsul munir Amin, *Ilmu dakwah* (jakarta: Amzah, 2009) h. 100

⁴⁰ Tato Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: gaya Media Pratama, 1997) h. 44

3. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan mengharpkan jawaban, tanggapan dari orang lain. Komunikasi bermula dari sebuah gagasan yang ada pada diri seseorang yang diolah menjadi sebuah pesan dan disampaikan atau dikirimkan kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu.

Dari pesan yang disampaikan tersebut kemudian terdapat timbal balik berupa tanggapan atau jawaban dari orang yang menerima pesan tersebut. Dari proses terjadinya komunikasi itu, secara teknis pelaksanaan, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu.

Dalam menjalin relasi dengan orang lain, kita membutuhkan komunikasi. Dalam dunia kerja, komunikasi merupakan satu hal yang paling penting dan menjadi bagian dari tuntutan profesiensi (keahlian). Kadang-kadang penyebab rusaknya hubungan antarindividu dalam suatu organisasi, misalnya antara manager dengan supervisor dengan karyawan atau diantara karyawan itu sendiri adalah adanya miskomunikasi yang terjadi. Untuk bisa berkomunikasi dengan baik dibutuhkan tidak hanya bakat, tapi terutama kemauan untuk melakukan proses belajar yang kontinu.

Keterampilan berkomunikasi yang baik meliputi kemampuan dasar untuk mengirim dan menguraikan pesan secara akurat dan efektif untuk memperlancar pertemuan, untuk memahami cara terbaik dalam penyebaran informasi dalam sebuah organisasi, serta untuk memahami makna simbolis tindakan-tindakan seseorang sebagai manager.⁴¹

Apabila terdapat dua orang berkomunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Jadi, percakapan kedua orang dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya mengerti makna dan bahasa yang diperbincangkannya.

Tujuan dari komunikasi adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikasi atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Di dalam tabligh juga demikian, seorang Da'i sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikasi dan kemudian berharap agar komunikannya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan

Ciri khas yang membedakannya adalah pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasif, dan bertujuan mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Atas dasar ini, dapat dikatakan bahwa tabligh juga merupakan suatu

⁴¹ Amroeni Drajat, *Komunikasi Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008) h.181

proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses tabligh.⁴²

Dengan demikian kita bisa menyimpulkan komponen-komponen dalam proses komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikator, yang di dalamnya mencakup faktor-faktor seperti keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, dan sistem sosial, serta pengaruh kultural, sosiokultural dan psikokultural. Dalam komunikasi pembelajaran, guru adalah komunikator utama di dalam kelas. Namun, ketika para siswa berdiskusi membahas satu topik, yang berbicara itu menjadi komunikator.
- 2) Pesan, yang disusun dengan dengan elemen isi, struktur tertentu yang merupakan hasil transformasi dari pikiran/gagasan/perasaan. Dalam komunikasi pembelajaran, pesan adalah materi pembelajaran yang mengandung muatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang membuat semua pihak yang terlibat di dalamnya untuk belajar.
- 3) Media atau saluran komunikasi yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan yang diserap melalui panca indra. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, media komunikasi yang dipergunakan cukup beragam mulai dari media konvensional seperti papan tulis sampai dengan media berbasis teknologi.
- 4) Lingkungan, merupakan pemberi pengaruh pada proses komunikasi manusia karena proses komunikasi tidak berlangsung di ruang hampa. Pada umumnya, lingkungan komunikasi pembelajaran adalah

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) h. 144

lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal yang didalamnya terwujud kegiatan pembelajaran dengan budaya yang khas yang dimiliki lembaga pendidikan.⁴³

b. Sikap dalam Berkomunikasi

Memahami moral dalam ucapan (berbicara) berarti memahami isi hati orang yang berbicara melalui penggunaan bahasa. Penggunaan bahas yang baik dan lembut akan memungkinkan seseorang memahami pembicaraan tersebut dengan baik dan memungkinkan pula dijadikan contoh atau pedoman bagi orang lain yang mendengarkannya dan memperkuat silaturahmi dan dapat pula memperluas silaturahmi.

Sebaliknya penggunaan bahasa yang tidak lembut dan kasar akan memungkinkan orang yang mendengarkannya akan menjauhi, bahkan akan menentang pembicaraan tersebut, akibatnya hubungan silaturahmi dan dan silaturrahimpun akan retak dan akhirnya putus.

Disinilah letaknya kehadiran moral menjadi ukuran bagi siap saja yang ingin hidup tenang, tenteram dan nyaman, dimana orang yang bermoral (beradab dan berakhlak) tersebut akan memperlihatkan bahwa ia sadar:

1) Sadar akan hak dan kewajibannya:

- Hak Allah, yang ia selalu menjaga dan melaksanakan tepat waktu dan benar
- Hak pribadi (jasmani dan rohamni) bertumbuh dan berkembang berdasarkan keimanan

⁴³ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran* (Baandung: Simbiosis Rekatama Media,, 2014) h. 8

- Hak orang lain, untuk tidak terganggu dan tidak mengganggu, tidak rugi dan tidak merugikan, serta terhindar dari sifat sombong, tamak dan iri
 - Hak lingkungan hidup, mampu memanfaatkan lingkungan dengan merawat dan melestarikannya
- 2) Sadar akan sifat lembut dan terhindar dari sifat cepat marah.
 - 3) Sadar untuk tidak berbuat salah, sehingga takut berdusta, jauh dari menipu, tidak sombong, tidak tamak dan juga tidak iri, dengki, hasad dan fitnah
 - 4) Sadar dalam adab beribadah, dimana hati yang suci dan niat yang ikhlas menjadi kunci kemaqbulan dalam mendekatkan diri kepada Allah yang dinilai sebagai ibadah.

Sebagaimana disebutkan dalam Hadis Nabi SAW, yang berbunyi

حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَ نِي يُوسُفُ عَنْ ابْنِ

شِهَابِ بْنِ سَلْمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ فَلْيُكْرِمُوا خَيْرًا أَوْ لِيَصُمُوا، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمُوا

جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمُوا ضَيْفَهُ

Artinya:

Telah bercerita kepada kami Harmalah ibn Yahya telah menceritakan kepadaku Yunus, dari Ibnu Shihab dari Abu Salamah ibn Rohman dari Abu Hurairah r.a, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia

menghormati tetangganya dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya (H.R Muslim)⁴⁴

Kesadaran ini semua terletak pada niat yang suci dalam hati, karena nabi SAW telah lebih dahulu mengingatkan manusia agar menjaga dan memelihara “HATI”. Hatilah yang menentukan baik tidaknya tubuh kita, sebagaimana hadi yang diriwayatkan oleh Buhkari dan Muslim, bahwa kalau sepotong daging yang dalam tubuh itu baik maka baiklah seluruh tubuh, begitu pula sebaliknya.

Kesadaran inilah yang dapat memperkuat moral melalui ucapan dalam pergaulan, pergaulan yang bermoral inilah yang dapat melahirkan rasa aman, nyaman dan terhindar dari segala bentuk kecurigaan.⁴⁵

c. Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi

Orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif akan selalu mudah menyampaikan dan menerima pesan atau ide terhadap orang lain dalam segala hal dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan dan ide yang dipertukarkan tersebut. Kemampuan tersebut merupakan upaya bagaimana kita meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan maupun respon positif dari orang lain.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan kemampuan dalam menukarkan ide atau gagasan dan pesan terhadap orang lain secara efektif sehingga akan membuat pendengar mendengar apa yang kita katakan, membuat

⁴⁴ Imam Muslim, 1423 H. Shahih Muslim, Darul Kutub Ilmiah, Bairut Libanon. h. 18

⁴⁵ Fachruddin Hasballah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan* (Banda Aceh:Al-Washliyah University Press) h.268

pendengar memahami yang di dengar atau dilihat, dan memperoleh umpan balik dari pendengar. Sehingga orang tersebut mampu membangun konsep diri, eksistensi diri, dan terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Kurangnya kemampuan berkomunikasi secara efektif seorang peserta didik, juga merupakan dampak negatif pendidikan di dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah, salah satu sebab diantaranya adalah siswa tidak mempunyai keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar di kelas berlangsung, sehingga guru kurang dapat memberi kesempatan siswa berbicara dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya.⁴⁶

Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi, ada beberapa cara berkomunikasi yang efektif, yaitu:

1. Melihat lawan bicara

Pembicara menatap bola mata ataupun kening lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak menghadapkan tatapan ke arah kanan atau kiri, dan menatap dengan pandangan tidak marah atau sinis.

2. Suaranya terdengar jelas

Percakapan harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak hanya terdengar samar-samar, sehingga akan menimbulkan ketidakjelasan inti dari percakapan

3. Ekspresi wajah yang menyenangkan

Ekspresi wajah merupakan gambaran dari hati seseorang, sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak

4. Tata bahasa yang baik

⁴⁶ Erman Anom, 2006. *Sistem dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: UIEU Press. h 96

Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, misalnya saja saat berbicara dengan anak balita maka gunakan bahasa sederhana

5. Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas

Pemilihan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara⁴⁷

B. Kerangka Berfikir

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

Ekstrakurikuler tabligh adalah kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana cara menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik juga dituntut agar mampu menguasai retorika berbicara atau tehnik-tehnik dalam berbicara di depan umum. Untuk menjadi seorang muballigh yang sukses, peserta didik harus melakukan pembinaan dalam kemampuan berkomunikasi/berbicara.

Kemampuan berbicara/berkomunikasi yang dimiliki oleh peserta didik memang belum sempurna tanpa adanya pembinaan. Oleh karena itu untuk

⁴⁷ Inge Hutagalung. 2007. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: PT Indeks. h 68-69

mengembangkan kemampuan berkomunikasi/berbicara peserta didik maka perlu bimbingan atau pembinaan dari seorang guru atau pendidik. Pembinaan yang teratur dan dilakukan dengan terus menerus dapat mengembangkan pola pikir siswa dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi/berbicara siswa melalui pelaksanaan tabligh tersebut. Pada saat siswa telah mengetahui dan memahami hikmah dari pelaksanaan tabligh, guru atau pembina ekstrakurikuler tabligh harus mendukung dan merangsang kemampuan siswa dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa
- 2) Menumbuhkan sikap berani mencoba hal yang baru
- 3) Guru/pembina ekstrakurikuler haru mampu menjadi contoh yang baik dalam mendukung kemampuan siswa
- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkespreasi dan bereksplorasi
- 5) Positif thinking

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah peneilitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang pernah di teliti oleh orang terdahulu. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ali Murtadho pada tahun 2016 dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) dalam Membina Kreativitas Siswa di MAN 2 Model Medan. Dalam penelitia ini dijelaskan bahwa keberadaan kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) sudah berjalan dengan baik. Keberadaan Kegiatan

Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) ini juga mempunyai beberapa jenis kegiatan lainnya, seperti mentoring, tahsin Al-Qur'an, pidato, jurnalistik, motivasi, syarhil dan fahmil Qur'an. Materi, media dan metode yang sudah digunakan juga sangat baik dalam menambah wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohima pada tahun 2016 dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MTsN Jambewangi Selopuro Blitar. dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses menanamkan nilai religius terhadap siswa. Siswa yang memiliki nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah, sesama, lingkungan dan diri sendiri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Durotun Nafisah pada tahun 2015 dengan judul Peran Kegiatan Esktrakurikuler Dakwah untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi di MA NU Mu'allimat Kudus Semarang. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah untuk meningkatkan ketaatan beragama siswi. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah, berperan dalam ketaatan beragama siswa yang tidak semuanya dilaksanakan di sekolah lain. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah sangat penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas agama Islam dan menambah kualitas keimanan serta ketaqwaan siswii agar

bisa mengamalkan dalam kehidupan pribadi, baik disekolah, dirumag maupun di masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Pelaksanaa Kegiatan Ekstrakurikuler *Tabligh* dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec.Halongonan Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁴⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada pada objek penelitian. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah Pelaksanaan Kegiatan

⁴⁸ Lexy Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, h. 4.

Ekstrakurikuler Tabligh dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalah Sihopuk Baru Kec.Halongonan Timur

Penelitian kualitatif ini karena beberapa aspek pertimbangan, yaitu:

- 1) Untuk menyelesaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan
- 2) Metode ini secara langsung berhubungan antara peneliti dan responden
- 3) Metode ini lebih peka dan lebih banyak menyesuaikan diri dengan banyak kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suahrsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁰

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dalam menentukan lokasi peneliti untuk mendeskripsikan dan meneliti Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tabligh* dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalah Sihopuk Baru, yang berlokasi di JL. Gunung Tua desa Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka akan dibatasi beberapa aspek yang diteliti dalam lokasi penelitian. Adapun aspek-aspek yang diteliti dalam lokasi penelitian ini adalah:

⁴⁹ *Ibid*, h. 8

⁵⁰ Suahrsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 185

1. Umum (yaitu: keadaan sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana)
2. Khusus (yaitu: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh, tujuan, peningkatan kader muballigh dan bentuk-bentuk metode tabligh).

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di dapat dan diperoleh.⁵¹ Sumber utama dalam penelitian deskriptif-kualitatif ini adalah kata-kata maupun tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain. Jadi sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber yang terbagi atas:

1. Sumber data primer, data yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, ketua tabligh dan anggota.
2. Sumber sekunder, data pendukung yang diperoleh dari siswa dan masyarakat
3. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip dan sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Menurut M. Nazir sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto bahwa: Interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

⁵¹*Ibid* h.8

penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵²

Alat pengambilan data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan oleh peneliti tentang latar belakang objek penelitian, kondisi riil di lapangan secara umum mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tabligh dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.

2. Observasi

Mengamati adalah salah satu keadaan dimana seseorang menatap kejadian, gerakan atau proses. Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama atau yang lebih awal dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu, penglihatan peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecapan.

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana sesuai dengan kesempatan waktu yang diberikan oleh pihak madrasah.⁵³

1.	Perencanaan Tabligh	a. Tujuan b. Sasaran
----	---------------------	-------------------------

⁵² Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta) h. 97

⁵³ *Ibid*, h. 189

2.	Pelaksanaan Tabligh	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi b. Metode c. Sarana dan Prasarana d. Peserta Didik e. Materi f. Manfaat
	Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat lawan bicara b. Suaranya terdengar jelas c. Ekspresi wajah yang menyenangkan d. Menggunakan tata bahasa yang baik

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, agenda rapat dan sebagainya. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini hal yang diamati adalah benda hidup dan benda mati. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dimulai dari profil, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaannya dan juga sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusannya selama ini.

F. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dan setelah dibaca, dipelajari, serta ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean), dan tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁵⁴

Proses penelitian ini mengandung tiga komponen diantaranya:

1. Reduksi Data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁵ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan, merupakan kunci penelitian ini. Informan yang penulis maksud disini adalah pembina ekstrakurikuler keagamaan dan tenaga pengajar yang terkait. Informasi ini disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *tabligh* dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.

⁵⁴ Lexy Moleong. 200. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya) h. 132

⁵⁵ Matew B. M dan A. M Hubberman. 1992, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press), h.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “Penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Pelaksanaan Kegiatan Esktrakurikuler Tabligh dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur.⁵⁶

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Sekolah

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yang berlokasi di Jalan Gunung Tua, Desa Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur. Informasi mengenai MTs Islamiyah Babussalam juga dapat diakses melalui email Mtsbabussalam1234@gmail.com.

⁵⁶*ibid*, h. 18

Mts Islamiyah Babussalam ini mendapatkan akreditasi B, dan sekarang di pimpin oleh Bapak Suratmin S.Pd.I, sebagai kepala sekolah.

MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam mencapai tujuan visi dan misinya. Sehingga sampai saat ini MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru berusaha untuk menjadi sekolah favorit di Kecamatan Halongonan Timur dan menarik minat masyarakat luas.

Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah pelayanan. Tidak pandang sekolah negeri atau swasta, kalau bisa memberikan pelayanan yang terbaik, tentunya akan diminati oleh masyarakat. Dengan pelayanan yang diimbangi dengan prestasi maka kehadiran sekolah akan banyak diminati oleh masyarakat. Di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru ini siswa di arahkan dan di bina untuk dapat memiliki kemantapan dalam berakhlaqul karimah, berkarakter, berprestasi, dan memiliki keluasan IPTEK (Intelegency Quotient). Dalam pelaksanaan pembelajarannya, MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru memiliki jadwal belajar siswa yang dimulai dari

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	07.45 – 15.00
Selasa	07.45 – 14.00
Rabu	07.45 – 14.00
Kamis	07.45 – 14.00
Jum'at	07.45 – 11.45
Sabtu	07.45 – 16.00

Sumber data: Tata usaha MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Setiap kali masuk kelas dan mengawali pelajaran, siswa selalu dibiasakan untuk berdo'a.

2. Sejarah Berdirinya MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Mts Islamiyah Babussalam Sihopuk baru adalah sekolah Madrasah Swasta yang dibangun pada tahun 2000. Sekolah ini berada di sebuah desa yang bernama desa Sihopuk Baru kec. Halongonan Timur Kab. Padang Lawas Utara.

Pada masa awal berdiri MTs Islamiyah Babussalam ini, di desa ini belum ada sekolah Madrasah atau SMP. Kemudian ayah dari pimpinan yayasan yang bernama Ali Sahnun Harahap adalah anak dari kakek K.H Ibrahim Harahap. Beliau ingin membangun sekolah Madrasah karena beliau ingin anaknya yang bernama Ali Sahnun Harahap supaya mengajarkan ilmu yang dia dapat dan supaya ilmunya berkah dan tidak sia-sia. Karena beliau mempunyai anak laki-laki berjumlah 5 orang, dan diantara kelima anaknya cuman satu yang tamatan pesantren/madrasah, dia itu adalah bapak Ali Sahnun Harahap yang sekarang adalah ketua yayasan MTs Islamiyah Babussalam. Setelah beberapa hari berunding kakek K.H Ibrahim Harahap pun membangun sekolah dan meminta bantuan kepada pihak PT Tapian Nadenggan. PT tersebut adalah PT kelapa sawit yang berada di daerah desa tersebut dan kebetulan pihak PT sangat dekat sekali dengan beliau.

Setelah pihak PT setuju dan memberikan bantuan akhirnya dibangunlah sekolah Madrasah yang dinamakan MTs Islamiyah Babussalam Rodang Baru yang diambil dari nama persulukan beliau. Jumlah ruangan yang dibangun adalah tiga kelas dan satu untuk ruangan guru. Meskipun pada waktu itu pemerintah belum ada memberikan bantuan untuk pembangunan ruang belajar, akan tetapi madrasah tersebut dapat dibangun sesuai dengan keinginan beliau.

Setelah satu tahun dibangun dan akhirnya madrasah selesai pada tahun 2001 dan mulai masuk ajaran baru pada bulan Juli tahun 2001. Perkembangan MTs dalam menjalankan misi pendidikan Islam sangat pesat. Karena pada waktu itu MTs Islamiyah Babussalam adalah satu-satunya sekolah/madrasah yang berada di desa Sihopuk baru tersebut. Meskipun murid/siswanya adalah yang berasal dari desa tersebut tapi mimpi K.H Ibrahim Harahap akhirnya terwujud juga dan beliau sangat merasa senang sekali.⁵⁷

a. Visi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Adapun visi dan misi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yaitu: “Rahmatallil ‘Alamiin”.

b. Misi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Adapun misi dari MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan yang bernuansa Islam
2. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan siswa/i yang mempunyai kepribadian luhur serta taat kepada Allah dan Rasulnya dan patuh terhadap orang tua
3. Mewujudkan siswa/i berprestasi terutama dalam bidang agama dan ilmu peneratahuan dan tehnologi serta beriman dan bertaqwa
4. Mewujudkan siswa/i berdedikasi yang baik serta selalu taat kepada aturan berlaku dan berdisiplin
5. Mewujudkan siswa/i selalu berinovasi agar bersaing di lingkungan masyarakat, dunia kerja, dunia pendidikan dan global

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ketua yayasan MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Visi dan Misi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru diarahkan untuk menjadikan anak bangsa beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup serta memiliki kemampuan (*life skill*) yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

c. Tujuan MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
3. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen madrasah (Kepala madrasah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite madrasah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
4. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
5. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;

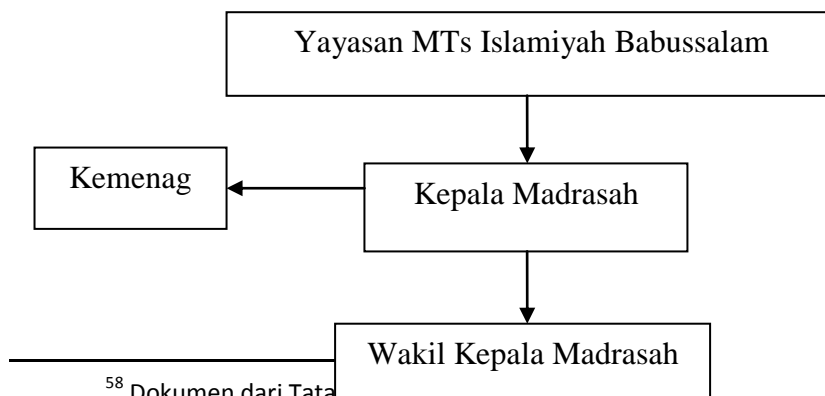
6. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga madrasah;
7. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

Dalam mewujudkan visi tersebut, MTs Islamiyah Babussalam berupaya untuk mengembangkan satuan pendidikan yang berciri: (a) *Populis*, yaitu madrasah yang selalu dicintai oleh masyarakat, karena madrasah tumbuh dari masyarakat dan dikembangkan oleh masyarakat, (b) *Islami*, yaitu madrasah yang berciri khas agama Islam yang mampu menciptakan anak-anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia, (c) *Berkualitas*, yaitu madrasah yang mampu mencetak anak-anak bangsa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman.

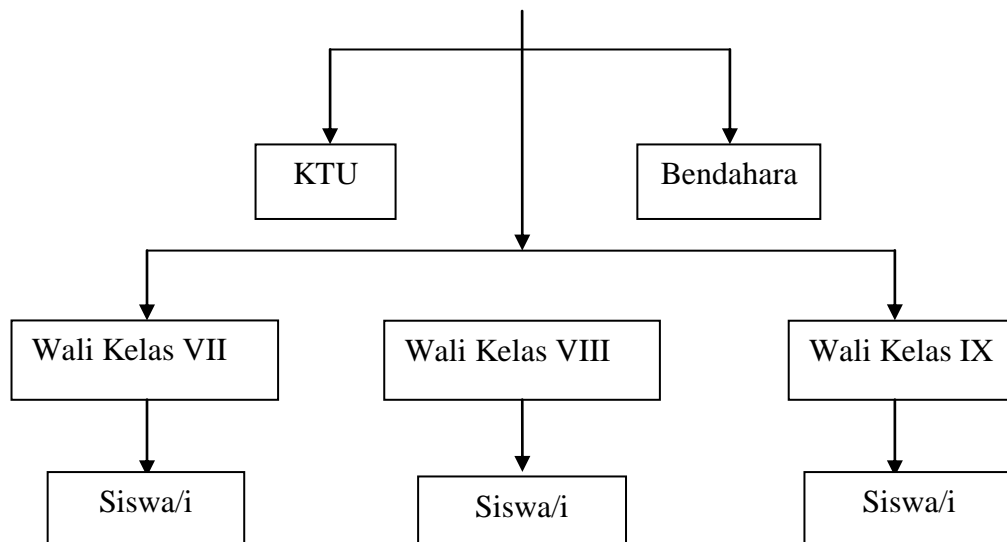
3. Struktur Organisasi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Adapun struktur organisasi MTs Islamiyah Babussalam adalah sebagai Berikut :**(Struktur Organisasi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru)**⁵⁸

Tabel 1



⁵⁸ Dokumen dari Tata



Sumber data: Tata Usaha MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

1. Ketua Yayasan (Ali Sahnun Harahap)
2. Kepala Madrasah (Suratmin, S.Pd.I)
3. Wakil Kepala Madrasah (Ismail Siregar, S.Pd.I)
4. Ketua Tata Usaha (Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I)
5. Bendahara (Erlina Harahap, S.Pd.I)
6. Wali Kelas
7. Guru – Pengurus Osis - Siswa

Berikut adalah uraian Tugas dari struktur organisasi di MTs Islamiyah

Babussalam Sihopuk Baru:

1. Tugas umum guru dan pegawai sebagai Mitra Kerja
 - a. Membantu kepala madrasah dan menentukan dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing.
 - b. Mengikuti secara aktif rapat evaluasi mingguan.
 - c. Mewujudkan program madrasah sesuai bidang tugas umumnya masing-masing.
 - d. Melaksanakan garis kebijakan madrasah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan/ edaran kebijaksanaan atasan.

- e. Melaksanakan fungsi manajemen dan supervise dikelas dalam membantu tugas kepala madrasah.
- f. Bertanggung jawab secara lisan dan tertulis terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukasi dan teknis administrasi.

2. Tugas Guru

a. Tugas pendidik

1. Membina peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif/pengetahuannya.
2. Membina peserta didik untuk menjaga dan meningkatkan kualitas perilaku sehingga sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
3. Membina peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan hidup/ minat bakatnya.
4. Membina peserta didik untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tugas sosial

1. Menjaga hubungan hak antara guru, murid, kepala sekolah, masyarakat, karyawan serta stake holder pendidikan yang lain.
2. Membina kesulitan anak didik, antar guru, karyawan masyarakat kepala madrasah serta stake holder lainnya.
3. Menjadi agen pemberdayaan dan pencerdasan masyarakat
Pembagian Tugas dan Uraian tugas.
4. Menjadi dinamisator pembangunan masyarakat.
5. Meningkatkan kepedulian sosial bagi anak didik.

c. Tugas professional

1. Mengembangkan kemampuan keilmuan dan pengetahuan
2. Mempunyai buku acuan untuk melaksanakan tugas.
3. Mempunyai perencanaan pengajaran sesuai visi dan misi madrasah.
4. Memiliki catatan nilai, catatan kasus dan evaluasi anak didik.
5. Melaksanakan kewajiban mengajar sesuai amanat madrasah.
6. Mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan zaman dan kepekaan potensi daerah.

3. Kewajiban guru

1. Menjunjung dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
2. Mencintai murid dan menjadikan diri sebagai suri tauladan anak didik.
3. Meningkatkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan rohani dan jasmani sehingga terwujud pribadi yang utuh.
4. Memperhatikan etika dan estetika.
5. Menghormati hak-hak anak.
6. Bersikap terbuka dan demokratis.

4. Keadaan Guru MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Pendidik merupakan komponen utama di dalam terlaksananya suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah. Tanpa keberadaannya suatu kegiatan di sekolah tidak akan mungkin untuk dilaksanakan. Mengingat bahwa tugas pendidik adalah untuk mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), mentransfer nilai/akhhlak (*transfer of value*) dan mentransfer keterampilan (*transfer of skill*). Dengan adanya keberadaan pendidik dalam proses belajar mengajar, diharapkan mampu

mengembangkan intelegensi, pemahaman, bakat, dan kreativitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pendidik adalah salah satu faktor yang menjadi pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Berikut ini data jumlah pendidik dan latar belakang pendidikannya:

a. Rekapitulasi Jenjang Kependidikan⁵⁹

Tabel 2

No	Jenjang Kependidikan					Jumlah
	MA	D3	S1	S2	S3	
1	3	0	10	0	0	13

b. Jumlah Pegawai, Guru Honor dan Guru *Full Day School*⁶⁰

Tabel 5

No	Pegawai	Guru Honor	<i>Full Day School</i>	Jumlah
1	6	2	5	13

Tabel 6
Pegawai MTs Islamiyah Babussalam

Pendidikan terakhir	PNS	GBPNS	DPK	GTY	Jumlah
Pasca Sarjana					
Sarjana		5			5
Sarmud / D 3					
D2 / D1					
SLTA					

⁵⁹ Dokumen dari Tata Usaha MTs Islamiyah Babussalam.

⁶⁰ Dokumen dari Tata Usaha MTs Islamiyah Babussalam.

SLTP					
SLTP & SD					
Jumlah semua pegawai		5			5

Sumber Data: Tata Usaha MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

5. Keadaan Siswa-siswi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Sebelum peneliti membahas lebih dalam tentang keadaan siswa-siswi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, perlu diketahui bahwasannya siswa adalah subjek dan objek dalam sebuah proses pembelajaran yang bertujuan sebagai objek untuk mentransfer ilmu (*transfer of knowledge*), mentransfer nilai/akhlak (*transfer of value*) dan mentransfer keterampilan (*transfer of skill*). Adapun keadaan siswa-siswi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Rekapitulasi Siswa-Siswi

No	Jurusan				Jumlah
	IPA		IPS		
	LK	PR	LK	PR	
1	30	32	-	-	62
2	26	17	-	-	43
3	15	5	-	-	20
Jumlah Total					125

Sumber Data: Tata usaha MTs Islmiyah Babussalam Sihopuk Baru

6. Sarana Prasarana MTs Islamiyah Babussalam

a. Sumber Belajar

Tabel 9

No	Jenis sumber	Jumlah	Luas	Baik	Kurannng	Tidak
----	--------------	--------	------	------	----------	-------

	Belajar	Ruang	Ruangan		Baik	ada
1	Ruang Perpustakaan	1		√		
2	Ruang Laboratorium a. IPA b. Komputer	- 1		√		
3	Ruang Kesenian/ Keterampilan					√
4	Ruang Media/Pusat a. sumber belajar b. Ruang audio visual					√
7	Lapangan Olahraga (Out door)			√		
8	Buku Perpustakaan a. Fiksi b. Non Fiksi c. Referensi			√		
9	Alat Praktik a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan					√
10	Media Pendidikan a. player/radio b. Komputer untuk pembelajaran c. Audio d. Papan display/majalah dinding	10 unit 3 unit		√ √		
11	Software a. Kaset pembelajarn b. VCD pembelajaran					√

Sumber Data: Tata usaha MTs Islamiyah Babussalam

Tabel 10
c. Sarana / RuangPenunjang

No	JenisSarana	Ada Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	KurangBaik		
1	Ruang Kepala Madrasah	√			1

2	Ruang Wakil Kepala Madrasah				-
3	Ruang Guru	✓			1
4	Ruang Tata Usaha	✓			1
5	Ruang OSIS	✓			1
6	Ruang Kesehatan/UKS	✓			1
7	Ruang Ibadah/Mushalla	✓			1
8	Lapangan Upacara	✓			1
9	Ruang Tamu	✓			1
10	Kantin	✓			2
11	Toilet/WC, jumlah	✓			2

Tabel 11

d. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	TidakBaik
1	Instalasi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon	✓		✓	
4	Internet	✓		✓	
5	Akses Jalan	✓		✓	

Sumber Data: Sarana Prasarana MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

7. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

1. OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah).
2. Pramuka
3. Futsal
4. Sepak Bola.
5. Bulu Tangkis
6. Volly
7. Tenis Meja
8. Tabligh
9. Tahfidz .
10. Nasyid

8. Sejarah Berdirinya Ekstrakurikuler Tabligh

Ekstrakurikuler *Tabligh* MTs Islmiyah Babussalam merupakan salah satu wadah kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berfokus pada pembinaan dan pelatihan kemampuan berbicara/berkomunikasi dan intelektual menjadi alternatif pilihan berorganisasi siswa/siswi MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru. Ekstrakurikuler *tabligh* yang merupakan wahana dakwah belajar dan sarana pembinaan diri dan juga sebagai organisasi ekstrakurikuler yang berazaskan islam.

Ekstrakurikuler *Tabligh* berdiri pada tanggal 1 Juli 2001 dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. Ekstrakurikuler *tabligh* memiliki bentuk lembaga sebagai organisasi pengkaderan yang memiliki fungsi pembinaan dan pelatihan. Fungsi pembinaan merupakan fungsi *tabligh* dalam meningkatkan kualitas personal baik spiritual, fisik, dan intelektual. Fungsi pelatihan ini merupakan fungsi kegiatan *tabligh* untuk membekali dan mengembangkan keahlian anggota pada bidang-bidang tertentu.

B. Temuan Khusus

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru. Adapun narasumber yang harus peneliti wawancarai yaitu Bapak Kepala Madrasah, Ketua Yayasan atau Pembina Ekstrakurikuler Tabligh, Pendidik Ekstrakurikuler Tabligh, Ketua Ekstrakurikuler *Tabligh*, dan Anggota Ekstrakurikuler *Tabligh* di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tabligh* dalam Membina kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Islamiyah Babussalah Sihopuk Baru Kec. Halongonan Timur

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tabligh*

Ekstrakurikuler *tabligh* adalah suatu kegiatan proses informasi tentang ajaran-ajaran Islam. Kanungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Ekstrakurikuler *tabligh* adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dan supaya siswa juga dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran yang ditentukan.

Dalam proses komunikasi, keberhasilan komunikator adalah ketika dia bisa menjadi orang lain yang dibutuhkan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu. Akan tetapi dalam kegiatan *tabligh* bukan hanya sekedar komunikator, melainkan juga pendorong (motivator) dan contoh teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Sebab pesan yang disampaikan bukan hanya sekedar data informasi, melainkan nilai-nilai keyakinan, ibadah, dan moral (akhlak) yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yaitu Bapak Suratmin, S.Pd.I pada tanggal 09 April 2019 pada pukul 09.35 WIB tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* beliau mengemukakan bahwa:

⁶¹Hasil observasi peneliti pada tanggal 04-06 April

“Dalam bertabligh, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran dan tujuan dari organisasi *tabligh* tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Organisasi ini bertujuan untuk melatih siswa/i untuk bisa berdakwah/ceramah secara Islami. Baik itu menggunakan *Bil-Lisani*, *Bil-Hal* atau dengan cara yang lain. Dan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh ini selalu rutin dilaksanakan pada hari Senin.”⁶²

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Suratmin, S.Pd.I selaku kepala madrasah, perencanaan ekstrakurikuler *tabligh* sudah termanajemen dengan baik, dimana siswa/i selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan *tabligh* dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dengan tujuan untuk melatih siswa/i berdakwah/ceramah atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Alquran dan Hadis.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Ali Sahnun Harahap selaku Ketua Yayasan dan Pembina Ekstrakurikuler *tabligh* tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh*, beliau mengemukakan bahwa:

“Merencanakan kegiatan *tabligh* berarti suatu usaha untuk menentukan suatu kegiatan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan *tabligh* di masa mendatang. Oleh karena itu ketika hendak melakukan fungsi perencanaan *tabligh*, pimpinan *tabligh* harus terlebih dahulu mencari dasar yang tepat dan kokoh, atas dasar mana perencanaan *tabligh* akan dilaksanakan.”

Adapun unsur-unsur perencanaan *tabligh* menurut beliau adalah sebagai berikut:

1. Muballigh/komunior

Muballigh adalah pelaku *tabligh* (yang menyampaikan) orang yang yang mengajak ke suatu tujuan dan berperan menyampaikan risalah agama Islam untuk menuju kepada sasaran pokok, yaitu diterimanya risalah

⁶² Wawancara dengan Kepala MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 09 April 2019

tersebut sehingga ada perubahan sikap atau adanya pengakuan terhadap sikap-sikap tertentu. Pada prinsipnya semua umat Islam berkewajiban untuk berdakwah melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.

2. Materi/pesan

Materi tidak lain adalah seluruh ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadis sebagai sumber utama dengan berbagai cabang ilmu yang diperoleh. Adapun materi yang akan disampaikan meliputi:

- a) Masalah Aqidah
- b) Masalah Syariah
- c) Masalah Muamalah
- d) Masalah Akhlak

3. Media

Media merupakan suatu unsur yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. Adapun media yang digunakan antara lain:

- a) Media cetak
- b) Audio-visual
- c) Film
- d) Internet

2. Metode

Metode *tabligh* yaitu cara-cara penyampaian *tabligh* agar pesan yang disampaikan mudah diterima. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Al-hikmah
- b) Mau'izah hasanah

c) Mujadalah

3. Jamaah/sasaran

Objek *tabligh* atau jamaah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Sasaran dakwan memiliki strata dan tingkatan yang berbeda, karena hal ini penting agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh jamaah.⁶³

Jadi, menurut hasil observasi/wawancara unsur perencanaan *tabligh* tersebut menyangkut diantaranya adalah: *Muballigh*/komunikator, materi/pesan, media, metode, jamaah/sasaran.

Kemudian menurut ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I selaku guru Akhlak atau pendidik yang ikut serta dalam membimbing terlaksananya kegiatan *tabligh* tersebut, beliau mengemukakan bahwa:

“Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini kan mengungkapkan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan agar memperoleh hasil yang optimal. Terlebih pada kegiatan *tabligh*, sebelum dilaksanakannya *tabligh* juga harus ada rencana/perencanaan. Yang mana diantaranya adalah merumuskan sasaran dan tujuan, seperti pelaku/komunikator, materi, waktu dan tempat, metode, fisik dan mental, tujuan sasaran dan lain sebagainya”⁶⁴

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pendidik, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum terlaksananya suatu kegiatan, diantaranya adalah:

1. Pelaku/komunikator

⁶³ Wawancara dengan Ketua Yayasan MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk baru pada tanggal 11 April 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I pada tanggal 12 April 2019

2. Materi
3. Waktu dan Tempat
4. Metode
5. Fisik dan mental
6. Tujuan
7. Sasaran

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Khollas Harahap yaitu pada tanggal 13 April 2019, kemudian beliau mengemukakan bahwa:

“Bahwa yang namanya setiap kegiatan itu kan terlebih dahulu harus ada rencana atau perencanaan, karena perencanaan adalah langkah awal dari setiap kegiatan. Kalau menurut saya langkah pertama yang harus dipersiapkan sebelum memulai kegiatan *tabligh* adalah siapa yang akan dijadikan sebagai anggota baik yang menyampaikan ataupun yang mendengarkan. Kedua, apa materi, metode yang digunakan selama terlaksananya kegiatan *tabligh*, terus yang ketiga apa tujuan dilaksanakannya kegiatan *tabligh* dan mengapa harus dibuat kegiatan *tabligh* tersebut.”⁶⁵

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan pendidik MTs Ialmyah Babusalam Sihopuk Baru, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan, karena dengan perencanaan kita mengetahui apa, siap, mengapa, dan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, begitu juga dengan kegiatan *tabligh*, sebelum dilaksanakan terlebih dahulu direncanakan, karena tanpa adanya perencanaan suatu kegiatan tidak akan terlaksana begitu juga dengan kegiatan *tabligh*, dan adapun perencanaannya adalah sebagai berikut

1. Siapa yang menjadi pelaku atau yang menyampaikan (muballigh)

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan siswa MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 13 April 2019

2. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut
3. Kapan dan dimana kegiatan itu dilaksanakan
4. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut
5. Siapa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan *tabligh* tersebut

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ali Sahanan Harahap sebagai pembina *tabligh* sekaligus Ketua Yayasan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh*. Peneliti mewawancarai beliau pada tanggal 11 April 2019 pada pukul 13.30 WIB, beliau mengemukakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan *tabligh* haruslah disiapkan fisik dan mental untuk anggota *tabligh* baik sebelum maupun selama terlaksananya proses kegiatan *tabligh*. Setelah itu saya memberi mereka waktu 1 minggu untuk membuat materinya dan menyampaikannya kepada semua orang. Sedangkan untuk materi yang digunakan adalah bebas dengan catatan menyampaikan ajaran-ajarana Islam kepada semua orang supaya dijadikan sebagai pedoman dan dilaksanakan dalam kehidupan, sehingga bisa merubah sikap dan tingkah lakunya apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan *tabligh* ini banyak yang harus yang dipersiapkan, salah satunya fisik dan mental. Sedangkan mengenai metode beliau mengemukakan bahwa:

“Sedangkan untuk metode yang digunakan itu sesuai dengan konteks Alquran surah An-Nahl ayat 125. Mereka itu dilatih untuk memiliki kearifan dan memiliki kepekaan. Jadi metodenya itu adalah *Bil-Hikmah*. Menggiring mereka dengan pesan-pesan Islami agar mereka itu bisa menjadi muslim yang benar-benar Istiqomah. Dan memang untuk memahami Islam itu dengan penuh kenikmatan dan kesadaran. Kemudian mereka juga digiring untuk mengajari ajaran Islam dengan baik. Jadi

materi-materi *Mauidzatil Hasanah* itu kita pergunakan. Kemudian berpikir dan berwawasan dengan ilmiah tentang Islam.⁶⁶

Berdasarkan pendapat yang disampaikan bapak pembina *tabligh* di atas, bahwa pelaksanaan, materi, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* ini sudah berjalan dengan baik dan memberikan banyak manfaat.

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara Pak Suratmin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* beliau mengemukakan bahwa”

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* ini dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari senin, dan materinya adalah tentang ajaran-ajaran Islam supaya diterapkan dalam kehidupan masing-masing. Sedangkan siswa yang melaksanakan adalah mulai dari kelas VII s/d IX MTs yang dipilih secara bergantian dan akan di bimbing oleh guru tersebut.”⁶⁷

Hal ini dibuktikan dengan observasi pada hari Senin tanggal 15 April 2019, peneliti mengamati kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan di MTs Islamiyah tersebut. Bahwa dalam pelaksanaan *tabligh* hanya dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari senin. Sedangkan untuk materinya menyangkut tentang ajaran-ajaran Islam diantaranya adalah: Aqidah, Syariah, Muamalah, Akhlak dan lain sebagainya supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan *tabligh* tersebut adalah mulai dari siswa kelas VII s/d IX, sedangkan sedangkan yang bertugas pada kegiatan

⁶⁶ Wawancara dengan Ketua Yayasan MTs Islamiyah babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 11 April 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 09 April 2019

tersebut adalah siswa yang sudah dipilih sesuai dengan perencanaan awal dan akan dilakukan secara bergantian.⁶⁸

Kemudian pada tanggal 13 April 2019 peneliti mewawancarai salah satu dari siswa/ MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yang bernama Khollas Harahap tentang pelaksanaan kegiatan *tabligh*, kemudian beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan *tabligh* sebetulnya tidak terlalu sulit atau menegangkan. Karena dalam kegiatan *tabligh* kita dituntut hanya menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat supaya tidak menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri, dan supaya bisa diterapkan dalam kehidupan masing-masing baik muballigh atau jamaah. Kemudian dalam berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam harus sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Adapun anggota yang yang ditunjuk adalah setiap siswa/i mulai dari kelas VII s/d IX yang dipilih secara bergantian”

Selanjutnya juga disampaikan oleh siswa MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yang bernama Resti Harahap, beliau mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan *tabligh* hanya dilaksanakan setiap hari Senin dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 13.30 WIB s/d selesai. Dan pemilihan anggota dilakukan oleh pendidik dan setiap kegiatan *tabligh* di pilih dengan anggota yang berbeda-beda atau secara bergantian. Adapun tata tertib kegiatan *tabligh* antara lain: Pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, Pembacaan ayat suci Alquran, Pidato yang terdiri dari 4 orang, Pembacaan surah pendek yang terdiri dari 3 orang, Arahan atau bimbingan dari salah seorang pendidik, doa. Materi yang disampaikan adalah yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan untuk pembacaan ayat pendek adalah dimulai dari surah an-Nas sampai surah an-Nabaa.”⁶⁹

Selanjutnya dikuatkan oleh Ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I, beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan *tabligh* ini semua siswa/i MTs Islamiyah Babussalam mulai dari kelas VII s/d IX diwajibkan untuk mengikutinya, dan setiap minggu anggota yang melaksanakan adalah orang yang berbeda dan setiap siswa mendapat giliran. Kemudian waktu dalam pelaksanaannya adalah setiap hari Senin setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.”

⁶⁸ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 15 April 2019

⁶⁹ Hasil wawancara siswa/i MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 13 April

Kemudain untuk materi dan metode, beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau dalam pelaksanaan *tabligh* ini materi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri, seperti masalah Akidah, Muamalah, Syariah, Ibadah dan lain sebagainya. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah seperti yang sesuai dengan Q.S an-Nahl ayat 125 yaitu: Al-Hikmah, Mau’izah Hasanah dan Mujadalah.”⁷⁰

Jadi berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang tersusun dan dilaksanakan sekali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin setelah sholat dzuhur berjamaah. Adapun tata tertib pelaksanaan *Tabligh* adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara
2. Pembacaan ayat suci Alquran
3. Pidato yang terdiri dari 4 orang
4. Pembacaan surah pendek terdiri dari 3 orang
5. Arahan atau bimbingan dari salah satu guru
6. Do’a⁷¹

Kemudian peneliti mewawancari Pak Ali Sahnun Harahap selaku Ketua Yayasan MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru tentang peluang atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh*, kemudian beliau mengemukakan bahwa:

“Peluangnya adalah kalau kita lihat sekarang sudah banyak anak-anak, dewasa, remaja, maupun orang tua yang tidak mengetahui tentang masalah agama bahkan banyak orang tua yang paham agama tapi malah menyimpang dari ajaran Islam. Jadi kita melakukan kegiatan *tabligh* ini untuk menyeru atau mengajak manusia supaya melakukan amar ma’ruf

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I pada tanggal 12 April 2019

⁷¹ Hasil observasi di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 15 April 2019

nahi mungkar, merubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik, serta merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Terus kalau masalah hambatan tidak terlalu besar bahkan masih bisa diatasi oleh pihak sekolah atau pendidik. Karena *tabligh* ini kan kegiatan untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam dan harus mempunyai materi yang mau disampaikan supaya bisa diterapkan dalam kehidupan-hari, dan harus disampaikan sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Akan tetapi masih ada siswa yang belum menerapkan ajaran Islam itu, kemudian kalau dalam menyampaikan materi siswa masih ada malas menghafal materi yang akan disampaikan. Akan tetapi pihak sekolah atau pendidik akan terus berusaha supaya siswa yang menyampikan pesan tentang ajaran Islam harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”⁷²

Jadi menurut hasil wawancara bersama Pak Ali Sahanan Harahap peluang dan hambatan dalam pelaksanaan *tabligh* pasti ada. Sesuai hasil observasi peneliti peluang dalam pelaksanaan *tabligh* memang ada salah satunya adalah melihat kondisi jaman sekarang yang semakin semakin menyimpang dari ajaran Islam. Akan tetapi hambatannya adalah masih ada siswa yang menyampaikan pesan akan tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau bisa dikatakan hanya bisa menyampaikan kepada orang lain saja.⁷³

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MTs Islamiyah Babussalam pada tanggal 13 April 2019 yang bernama Resti Harahap tentang peluang atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan *tabligh*, kemudian beliau mengemukakan bahwa:

“Menurut saya peluang dalam pelaksanaan *tabligh* ini adalah karena tidak banyak sekolah yang yang menggunakan kegiatan *tabligh* ini, kemudian *tabligh* ini adalah salah satu kegiatan untuk mengajarkan kita bagaimana berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain, dan juga untuk membiasakan kita supaya menyampaikan ajaran Islam dan juga diterapkan dalam kehidupan masing-masing terkhusus bagi seorang *muballigh* atau yang menyampaikan. Sedangkan untuk hambatannya menurut saya adalah

⁷² Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Mts Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 11 April 2019

⁷³ Hasil observasi di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 16 April 2019

masih ada siswa yang hanya bisa menyampaikan kepada orang akan tetapi tidak diterapkan dalam kehidupannya.”⁷⁴

Adapun hasil observasi tentang evaluasi atau penilaian *tabligh* adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan standart

Langkah pertama dalam proses pengendalian dan penilaian *tabligh* adalah menetapkan standart atau alat ukur. Dengan alat pengukur itu dapat dikatakan apakah tugas *tabligh* yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik, atau dapat berjalan tetapi kurang berhsil, atau sama sekali mengalami kegagalan total dan lain sebagainya. Untuk dapat mengatakan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas tersebut, tentulah tidak mungkin tanpa adanya standart. Jika masyarakat mampu menyaring kebudayaan asing, baik dari segi pakaian, makanan, perilaku dan lain sebagainya, berarti proses *tabligh* ini dikatakan berhasil. Tapi jika sebaliknya, masyarakat malah semakin terus mengikuti kebudayaan asing, maka proses *tabligh* ini bisa dikatakan gagal.

2. Membandingkan antara pelaksanaan *tabligh* dan hasilnya

Dari hasil perbandingan antara hasil senyatanya dengan hasil yang seharusnya dicapai, dapatlah diadakan penilaian, apakah proses *tabligh* berjalan dengan baik, atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan. Apabila ternyata proses *tabligh* berjalan dengan baik, artinya pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat mencapai atau menekati target yang telah ditetapkan. Tapi jika tidak, maka muballigh harus

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 13 April 2019

memfokuskan perhatiannya ke arah penyimpangan yang terjadi, baik yang berasal dari dirinya maupun dari mau'udnya

3. Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan yang telah terjadi

Tindakan perbaikan dan pembetulan hanya dapat dijalankan secara tepat, bilamana muballigh mengetahui apa penyebab sehingga terjadi kegagalan dalam tabligh. Penyimpangan itu dapat disebabkan karena kemampuan dari pihak muballigh sendiri.⁷⁵

c. Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Suratmin, S.Pd.I pada tanggal 09 April 2019 jam 13.30 WIB tentang kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa setelah melakukan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh*, dan beliau mengemukakan bahwa:

“Kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* ini yaitu cukup baik. Karena dalam pelaksanaan kegiatan *tabligh* ini siswa ditugaskan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau pesan keagamaan kepada umat manusia agar terjadi perubahan pada diri manusia itu sendiri, terkhususnya bagi seorang *muballigh*.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan dan wawancara, diperoleh keterangan bahwa kemampuan berbicara/berkomunikasi sudah cukup baik setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* tersebut. Kemudian dikuatkan oleh siswa MTs Islamiyah Babussalam yang bernama Kholas Harahap, beliau mengemukakan bahwa:

⁷⁵ Observasi di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 09 April 2019

“Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting dalam pergaulan hidup sehari-hari, dan salah satu alat yang digunakan adalah bahasa. Dengan kata lain, bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu.”⁷⁷

Kemudian pada tanggal 11 April 2019 tepat pada pukul 10.30 WIB, peneliti mewawancarai Bapak Ali Sahnun Harahap selaku Ketua Yayasan MTs Islamiyah Babussalam tentang penyampaian pesan, dan beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam menyampaikan pesan seseorang menggunakan bahasa yaitu bahasa lisan. Seseorang yang menyampaikan pesan tersebut mengharapkan agar penerima pesan dapat mengerti dan memahaminya. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Begitu juga dalam kegiatan *tabligh* tersebut, seorang *muballigh* harus menyampaikan ajaran Islam dengan jelas dan benar. Supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.”⁷⁸

Menurut hasil observasi dan wawancara dari pak Suratmin, S.Pd.I tersebut bahwa yang seorang *muballigh* atau yang mnyampikan pesan harus betul-betul disampaikan dengan jelas dan benar supaya dapat dipahami. Dan sesuai dengan hasil observasi peneliti merasa bahwa kemampuan berkomunikasi siswa terhadap guru ataupun siswa yang sudah lumayan baik, apalagi setelah mengikuti kegiatan *tabligh* tersebut.

Kemudian senada dengan pendapat Ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I selaku guru Akhlak Mts Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, beliau juga mengemukakan bahwa:

⁷⁷ Wawancara dengan siswa MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk baru pada tanggal 13 April 2019

⁷⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru 11 April 2019

“Dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada seseorang atau kelompok orang harus mempunyai adab atau tata krama yang baik dan benar seperti ekspresi wajah, ketika sedang berkomunikasi atau menyampaikan pesan ekspresi wajah kita harus terlihat senang, bahagia supaya terlihat enak ketika berkomunikasi. Kemudian ada tatapan, yang mana kalau kita sedang berbicara/berkomunikasi otomatis kita harus melihat atau menatap lawan bicara supaya tidak terjadi ketersinggungan satu sama lain. Kemudian suara, jika kita sedang melakukan komunikasi atau menyampaikan pesan otomatis suara juga harus terdengar jelas, supaya apa yang dibahas mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman. Kemudian harus menggunakan kata-kata yang bagus dan sopan, karena kalau kita berkomunikasi atau menyampaikan pesan kita harus menggunakan kata-kata atau bahasa yang baik dan sopan, baik itu kepada anak-anak maupun orang tua. Karena kalau kita berbicara/berkomunikasi dengan kata-kata yang kasar justru orang akan malas mendengarkan dan tidak menghargai kita yang menyampaikan.”⁷⁹

Jadi, dalam berbicara/berkomunikasi pun harus mempunyai adab atau tata krama atau aturan. Jika menyampaikan sesuatu itu tidak hanya sembarang menyampaikan semua itu ada aturan. Adapun aspek komunikasi yang harus dikembangkan atau dibina ada aspek kebahasaan menurut beliau adalah:

1. Penggunaan kata dan kalimat
2. Lafal
3. Intonasi, tekanan dan ritme
4. Kelancaran
5. Kenyaringan suara
6. Sikap dalam berbicara
7. Santun berbicara⁸⁰

Selanjutnya juga disampaikan oleh siswa MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yang bernama Resti Ariani Harahap, beliau mengemukakan bahwa:

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I pada tanggal 12 April 2019

⁸⁰ Observasi di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

“Menurut saya kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa setelah mengikuti kegiatan *tabligh* lama kelamaan jadi berubah jadi lebih baik, ya walaupun perubahannya tidak 100% berubah baik setidaknya sudah ada perubahan, seperti yang awalnya pemalu jadi berani, yang tidak berani bicara jadi terbiasa mengungkapkan kata-kata, yang sering cakap kotor jadi menggunakan kata-kata yang bagus. Apalagi kegiatan *tabligh* ini adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada orang-orang, jadi seorang *muballigh* bukan hanya bisa menyampaikan akan tetapi juga harus diterapkan pada diri masing-masing terutama pada diri seorang *muballigh*. Seorang *muballigh* diharuskan mengetahui bagaimana cara menyampaikan pesan yang sesuai dengan ajaran Islam, karena sebelum kita menilai orang lain terlebih dahulu kita harus menilai diri kita sendiri”⁸¹

Kemudian menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I tentang alasan dilaksanakannya kegiatan *tabligh*, kemudian beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau dibilang alasan karena semua pendidik ingin setiap siswa berubah lebih baik lagi kedepannya. Apalagi *tabligh* ini adalah kegiatan keagamaan jadi otomatis pendidik ingin akhlak terpuji (mahmuda) diterapkan pada diri setiap siswa, baik perkataan, maupun perbuatan. Karena pada jaman sekarang anak-anak kebanyakan tidak menjaga lisannya dan lebih terbiasa mengucapkan perkataan yang tidak sopan atau tidak bagus. Jadi di sini pendidik ingin mengubah sikap dan tingkah laku siswa bukan hanya dari mata pelajaran saja akan tetapi juga dalam kegiatan *tabligh* tersebut.”⁸²

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Ali Sahnani Harahap selaku Ketua Yayasan MTs Islamiyah Babussalam tentang perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan kegiatan *tabligh*, kemudian beliau mengemukakan bahwa:

“Harapan saya adalah setiap siswa yang mempunyai sifat, tingkah laku, maupun perkataan yang buruk bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Memang setiap manusia itu mempunyai sikap dan tingkah laku yang berbeda, dan pasti ada sifat baik dan buruknya. Akan tetapi di sini setiap pendidik akan berusaha supaya siswa berubah, karena mereka adalah pemimpin dimasa yang akan datang”⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I pada tanggal 12 April 2019

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sahnani Harahap pada tanggal 11 April 2019

Kemudian menurut pendapat Bapak Suratmin, S.Pd.I tentang harapan beliau terhadap perubahan siswa setelah melakukan kegiatan *tabligh*, beliau mengemukakan bahwa:

“Untuk perubahan siswa saya berharap kedepannya berubah lebih baik lagi, perbuatan-perbuatan yang buruk diganti dengan yang baik, atau perkataan buruk diganti dengan perkataan yang baik, sopan, lemah lembut, baik kepada anak-anak, teman, ataupun orang tua. Karena kan adab itu lebih tinggi dari pada ilmu, jadi setinggi apa pun ilmu seseorang kalau adabnya tidak ada itu semua tidak ada gunanya dan tidak akan dipandang oleh orang.”⁸⁴

Jadi, berkomunikasi/berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Dalam proses komunikasi dapat terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Karena adab atau perilaku berkomunikasi yang baik itu diterapkan bukan pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi di luar lingkungan sekolah juga seperti keluarga dan juga masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian langsung.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* dalam membina kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa memerlukan proses yang panjang

⁸⁴Hasil wawancara dengan Kepala MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru pada tanggal 09 April 2019

dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* ini tidak lepas dari peran kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler *tabligh*, dan pendidik ekstrakurikuler *tabligh* dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islami yang dapat menambah wawasan keislaman mereka. Tidak hanya itu, Siswa/i MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yang mengikuti ekstrakurikuler *tabligh* ini juga diberikan pelatihan dalam bentuk *life skill* mereka seperti *jurnalistik*, *public speaking training*, dan motivasi yang dapat membuat mereka mampu memiliki pengetahuan yang dapat menunjang kelancaran dalam efektifitas dakwah saat mereka menyampaikan ajaran Islam di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini kan mengungkapkan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan agar memperoleh hasil yang optimal. Terlebih pada kegiatan *tabligh*, sebelum dilaksanakannya *tabligh* juga harus ada rencana/perencanaan. Yang mana diantaranya adalah merumuskan sasaran dan tujuan, seperti pelaku/komunikator, materi, waktu dan tempat, metode, fisik dan mental, tujuan sasaran dan lain sebagainya

Secara Umum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa peneliti lihat dari segi pendidik, peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa. Dan peneliti juga mengamati

bahwa peluang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* ini sangat besar. Hal ini terlihat dari ajaran yang terkandung di dalam ekstrakurikuler *tabligh* ini mendukung wawasan keilmuan agama Islam siswa/i. Hal ini sejalan dengan Madrasah yang memiliki nuansa Islami di dalam pelaksanaan pendidikannya. Sedangkan dalam hambatannya tidak ditemukan hal-hal penghambat yang begitu besar. Bahkan bisa dikatakan masih sangat bisa diatasi oleh pihak sekolah.

Dalam pelaksanaan *tabligh* sebetulnya tidak terlalu sulit atau menegangkan. Karena dalam kegiatan *tabligh* kita dituntut hanya memberikan pesan-pesan keagamaan atau tentang keislaman kepada umat supaya tidak menyimpang dari ajaran Islam sendiri, dan supaya bisa diterapkan dalam kehidupan masing-masing baik muballigh atau jamaah. Kemudian dalam berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam harus sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Adapun anggota yang ditunjuk adalah setiap siswa/i mulai dari kelas VII s/d IX yang dipilih secara bergantian

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* dengan kegiatan yang dilaksanakan di MTs tersebut berarap terlahirlah peserta didik yang berkarakter, karena munculnya ekstrakurikuler tersebut dikarenakan adanya siswa/i yang kurang dalam hal berkomunikasi baik sesama teman ataupun sama guru. Walaupun hasilnya belum terlebih baik namun para guru tidak bosan dengan membimbing para siswa/i di MTs dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Adapun tata tertib pelaksanaan *Tabligh* adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara
2. Pembacaan ayat suci Alquran

3. Pidato yang terdiri dari 4 orang
4. Pembacaan surah pendek terdiri dari 3 orang
5. Arahan atau bimbingan dari salah satu guru
6. Do'a

Keberhasilan atau kegagalan dalam berkomunikasi siswa dipengaruhi oleh pribadi pendidik dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh*. Disamping itu sekolah berusaha membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tabligh*. *Tabligh* juga harus dikembangkan dalam kehidupan baik keluarga maupun masyarakat.

Di dalam *tabligh* juga demikian, seorang Da'i sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikasi dan kemudian berharap agar komunikasinya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.

Ciri khas yang membedakannya adalah pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasif, dan bertujuan mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Atas dasar ini, dapat dikatakan bahwa *tabligh* juga merupakan suatu proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses *tabligh*.⁸⁵

Orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif akan selalu mudah menyampaikan dan menerima pesan atau ide terhadap orang lain dalam segala hal dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan dan ide

⁸⁵ Samsul Munir Amin, 2009. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, h. 144

yang dipertukarkan tersebut. Kemampuan tersebut merupakan upaya bagaimana kita meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan maupun respon dari orang lain.

Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan kemampuan dalam menukarkan ide atau gagasan dan pesan terhadap orang lain secara efektif sehingga akan membuat pendengar mendengar apa yang kita katakan, membuat pendengar memahami yang didengar atau dilihat, dan memperoleh umpan balik dari pendengar. Sehingga orang tersebut mampu membangun konsep diri, eksistensi diri, dan terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Kurangnya kemampuan berkomunikasi secara efektif seorang peserta didik, juga merupakan dampak negatif pendidikan di dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah, salah satu sebab diantaranya adalah siswa tidak mempunyai keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar di kelas berlangsung, sehingga guru kurang dapat memberi kesempatan siswa berbicara dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya.⁸⁶

Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi ada beberapa cara berkomunikasi yang efektif, yaitu:

1. Ekspresi wajah yang menyenangkan

Ekspresi wajah merupakan gambaran dari hati seseorang, sehingga tidak menampilkan ekspresi yang tidak enak

2. Melihat lawan bicara

⁸⁶Erman Anom, 2006. *Sistem dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: UIEU Press. h. 96

Pembicara menatap bola mata ataupun kening lawan bicaranya, sehingga tidak terjadinya ketersinggungan, tidak menghadapkan tatapan ke arah kanan atau kiri, atau menatap dengan pandangan tidak marah atau sinis.

3. Tata bahasa yang baik

Penggunaan bahasa sesuai dengan lawan bicaranya, misalnya saat berbicara dengan anak balita maka gunakan bahasa sederhana

4. Suaranya terdengar jelas

Percakapan harus memperhatikan keras atau tidak suara, tidak hanya terdengar samar-samar, sehingga akan menimbulkan ketidakjelasan inti dari percakapan.

5. Ucapan mudah dimengerti, singkat dan jelas

Gunakan tata bahasa yang baik dan kata-kata yang mudah dimengerti, sehingga tidak menimbulkan kebingungan lawan bicara.⁸⁷

Hal inilah yang menjadi kendala dalam MTs kurangnya fasilitas dan cara mengubah komunikasi siswa/i yang tidak baik menjadi baik. Namun tidak sampai di situ para pendidik tetap berupaya memperbaiki atau merubah sikap berkomunikasi siswa yang salah menjadi baik yaitu salah satunya dengan cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh*.

⁸⁷ Inge Hutagalung. 2007. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: PT Indeks. h.. 68-69

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada di atas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* dalam Membina Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa di MTs Ialamiyah Babussalam Sihopuk Baru dapat disimpulkan bahwa:

8. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* cukup eksis dan baik. Bahkan ekstrakurikuler *Tabligh* ini merupakan salah satu ekstrakurikuler terfavorit dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Islmiyah Babussalam Sihopuk Baru. Adapun perencanaan yang harus dipersiapkan adalah: Pelaku/komunikator Materi,Waktu dan Tempat, Metode, Fisik dan mental, Tujuan,Sasaran
9. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* juga cukup menarik. Diantaranya ada pembacaan ayat suci al-Qur'an, Pidato, pembacaan surah pendek,dan doa. Pelaksanaanya juga sudah ditentukan waktunya, yaitu pada hari Senin. Sedangkan untuk materinya menyangkut tentang ajaran-ajaran Islam diantaranya adalah: Aqidah, Syariah, Muamalah, Akhlak dan lain sebagainya. Sedangkan peserta didik yang ikut dalam pelaksanaan *tabligh* tersebut ialah siswa mulai dari kelas VII s/d IX, sedangkan yang bertugas pada kegiatan tersebut adalah siswa yang sudah dipilih sesuai dengan perencanaan awal dan akan dilakukan secara bergantian. Untuk metodenya sesuai dengan Alquran surah An-

Nahl ayat 125 yaitu dengan metode Bil-Hikmah dan Mauidzatil Hasanah dan Mujadalah. Serta ditambah juga dengan metode yang modern digunakan pada masa ini seperti metode demonstrasi, praktek ekspositori, metode ceramah dll. Untuk sarana dan prasarannya digunakan Musholla.

10. Kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* juga sudah sangat bagus. Karena bagi pendidiknya harus memiliki akhlak yang terpuji dan istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan bagi peserta didiknya adalah siswa/i harus memiliki sikap konsistensi dalam mengikuti dan mendalami ajaran-ajaran Islam, serta orang-orang yang mau dan peduli terhadap dakwah Islam.

B. Saran

1. Kepada kepala madrasah diharapkan untuk terus memantau dan merealisasikan segala informasi kepada pembina, pendidik, dan ketua pelaksanaan *tabligh* dengan tujuan untuk kebaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* agar tercapainya tujuan dakwah yang lebih maksimal.
2. Kepada pembina diharapkan untuk menambah waktu dan tenaga pendidik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tabligh* agar tercapainya tujuan dakwah yang lebih maksimal. Dan juga terus meningkatkan konsistensinya dalam memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh* di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

3. Kepada para peserta didik diharapkan agar melakukan pengulangan dan pendalaman materi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Tabligh*. Diharapkan juga kepada pendidik untuk memajemen waktunya dengan baik dan menunjuk salah seorang siswa pengganti yang telah menguasai materi dakwah untuk berjaga-jaga kalau sekiranya pendidik berhalangan hadir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Saleh. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Abdullah, 2012. *Dakwah Kultural Dan Struktural*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Aip Syarifuddin. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Depdikbud
- Amroeni Drajat, 2008. *Komunikasi Islam* Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Armawati Arbi, 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: AMZAH
- Ary H. Guawan. 2011. *Administrasi Sekolah : Adminitrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmuni Syukir, *dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usaha Offset Printing
- Asep Muhididn, 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* Bandung: CV Pustaka Setia
- Bambang Marhijanto. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya : Terbit Terang
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Diah Hari Suryaningrum, September 2007. *Junal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol 7 No. 2
- Dokumentasi Tata Usaha

- Effendi Faisah, 2009. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Fachruddin Hasballah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan* (Banda Aceh:Al-Washliyah University Press)
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kusnawan, 2006. *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh*, Jakarta: Kencana
- Lexy Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Matew B. M dan A. M Hubberman. 1992, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press)
- Muhammad Sani, 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing
- Moh. Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, hal 20
- M. Munir, 2006. *Metode Dakwah* Jakarta: Prenada Media
- Nasruddin. Roni2010. *Pengaruh partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa*, Bandung: UPI Bandung
- Noor Yanti, Rabiyyatul Adawiyah, Harpani Matnuh, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 11, 2016
- Oteng Sutisna. 2000. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoretika Untuk Praktik Profesional*. Bandung : Angkasa
- Observasi di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru
- Permana, Johar. 2012. *Manajemen Ekstrakurikuler*. [http : //File.Upi.edu/direktori/FIP/Jur. administrator_Pendidikan](http://File.Upi.edu/direktori/FIP/Jur.administrator_Pendidikan). (di download pada tanggal 10 April 2016). Pukul 10.25 Wib.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Samsul Munir Amin,2009. *Ilmu dakwah*, Jakarta: Amzah
- Sudirman Anwar. 2015. *Management Of Student Depelopment*. Jakarta : Indragiri TM
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet, *Jurnal dakwah*, Juli-Desember 2009, Vol X No 2

- Toto Tasmara, 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Wahjoedi, Jurnal pendidikan, Vol 2, No 7, Bulan Juli 2017
- Wawancara Ketua Yayasan MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru
_____ Kepala Madrasah MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk baru
- Yayan Indriyani, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 7, Bulan Juli 2017
- Yosal Iriantara, 2014. *Komunikasi Pembelajaran* Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Zainal Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung : Yrama Widya

LAMPIRAN 1

Tabel Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 08 April 2019

Jam : 13.35

Tempat : MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

Kegiatan : Ekstrakurikuler Tabligh

No.	Deskripsi	Catatan pinggir	Koding	Hipotesis
1.	Siswa sudah berada di musholla sebelum kegiatan dimulai	Siswa datang tepat waktu	OBS-INF1 SW-TW	Hormat
2.	Guru masuk dengan mengucapkan salam "Assalamu 'alaikum Wr.Wb	Mengucapkan salam ketika masuk	OBS-INF1 MK-SAL	Ucapan salam
3.	Sebelum dimulai guru mengabsen kehadiran siswa	Daftar kehadiran siswa	OBS-INF1 DF-KS	Kehadiran
4.	Protokol/pembawa acara membuka acara dengan basmalah serta muqaddimah dan membacakan daftar acara dan peserta	Membacakan basmalah Muqaddimah	OBS-INF1 MK-BAS	Ucapan basmalah
5.	Acara yang pertama yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an dari salah satu siswa	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	OBS-INF1 PA-AQ	Bacaan ayat suci Al-Qur'an
6.	Pembacaan pidato yang terdiri dari 3-4 orang siswa dengan judul yang berbeda	Pembacaan pidato siswa	OBS-INF1 PB-PS	Penghargaan
7.	Mengucapkan salam serta muqaddimah	Mengucapkan salam dan muqaddimah	OBS-INF1 MK-SAL	Ucapan Salam
8.	Menjelaskan isi pidato tentang ajaran Islam	Menjelaskan isi pidato	OBS-INF1 MJ-IP	Memberikan Kepercayaan
9.	Menutup pidato sambil mengucap salam	Menutup dan mengucap salam	OBS-INF1 MT-SAL	Ucapan salam

10.	Pembacaan ayat pendek yang terdiri dari 3 orang siswa dengan surah yang berbeda	Pembacaan surah pendek	OBS-INF1 PB-SP	Memberikan kepercayaan
11.	Bimbinga/arahan dari salah seorang pendidik/pembimbing kepada siswa	Arahan dari guru	OBS-INF1 AH-GR	Memberikan Arahan
12.	Doa yang dipimpin oleh pendidik/guru sekaligus penutup acara	Doa/penutup acara	OBS-INF1 DA-AC	Penutupan
13.	Guru mengucapkan salam dan meninggalkan lokasi	Mengucapkan salam	OBS-INF1 KM-SAL	Ucapan salam

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

**Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh Dalam Membina
Kemampuan Berbicara/Berkomunikasi Siswa MTs Islamiyah Babussalam
Sihopuk Baru**

No	Kegiatan	Hasil Observasi		Ket
		Perilaku/Keadaan		
		Ya	Tidak	
1.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru			
	a. Guru merumuskan langkah-langkah kegiatan <i>Tabligh</i> .	✓		
	b. Siswa di pilih menjadi anggota <i>Tabligh</i> .	✓		
	c. Anggota Tabligh dibagi menjadi beberapa bagian: seperti protokol/pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penceramah, pembacaan ayat pendek	✓		
	d. Siswa yang di pilih jadi anggota harus betul-betul siap baik dari segi fisik maupun psikis	✓		

2.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru			
	a. Siswa selalu menghadiri kegiatan ekstrakurikuler <i>Tabligh</i> tepat waktu	✓		
	b. Siswa mengisi absensi kehadiran dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>Tabligh</i> .	✓		
	c. Siswa selalu bergantian dalam pelaksanaan kegiatan <i>tabligh</i> .	✓		
	d. Setiap siswa yang bertugas diuntut untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan selama kegiatan <i>tabligh</i> berjalan	✓		
	e. Pendidik dan peserta didik selalu mendengarkan pembacaan ayat suci Alquran dalam memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulertabligh			
	f. Pendidik dan peserta didik mendengarkan isi ceramah dari siswa tentang ajaran-ajaran Islam	✓		
	g. Pendidik dan peserta didik mendengarkan pembacaan surah pendek	✓		

	h. Pendidik selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan <i>tabligh</i>	✓		
	i. Pendidik dan peserta mendengarkan doa dari salah satu pendidik sebagai pentup kegiatan <i>tabligh</i> .	✓		
3.	Kemampuan berkomunikasi/berbicara siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru	✓		
	a. Setiap siswa harus melihat lawan bicara sehingga terjadinya ketersinggungan			
	b. Setiap siswa harus bersuara keras jika berbicara supaya dapat di dengar dngan jelas.	✓		
	c. Setiap siswa harus berekspresi wajah yang menyenangkan.	✓		
	d. Peserta didik selalu menggunakan tata bahasa yang baik, sopan dan menggunakan tata bahasa yang mudah dimengerti	✓		

LAMPIRAN 3

CATATAN HASIL WAWANCARA

No	Hari/tgl	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1	Selasa, 09 April 2019	Bagaimana perencanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler <i>tabligh</i> di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru?	Perencanaan ekstrakurikuler <i>tabligh</i> dalam bertabligh, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran dan tujuan dari organisasi <i>tabligh</i> tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Organisasi ini bertujuan untuk melatih siswa/i untuk bisa berdakwah/ceramah secara Islami. Baik itu menggunakan <i>Bil-Lisani, Bil-Hal</i> atau dengan cara yang lain.	Suratmin, S.Pd.I.
2.	Kamis, 11 April 2019	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler	perencanaan <i>tabligh</i> berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan <i>tabigh</i> di masa	Ali Sahnan Harahap

		<p>tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru?</p>	<p>mendatang. Oleh karena itu ketika hendak melakukan fungsi perencanaan tabligh, pimpinan <i>tabligh</i> harus terlebih dahulu mencari dasar yang tepat dan kokoh, atas dasar mana perencanaan tabligh akan dilaksanakan. Adapun unsur-unsur perencanaan tabligh adalah: muballigh/komunikator, materi, Metode, media, jamaah/sasaran.</p>	
3.	Jumat, 12 April 2019	<p>Bagaimana rencana dalam pelaksanaan <i>tabligh</i> di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru</p>	<p>Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini kan mengungkapkan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan apa yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Yang mana diantaranya adalah merumuskan</p>	Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I

			<p>sasaran dan tujuan, seperti pelaku/komunikator, materi, waktu dan tempat, metode, fisik dan mental, tujuan sasaran dan lain sebagainya</p>	
4.	Sabtu, 13 April 2019	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru?</p>	<p>langkah pertama yang harus dipersiapkan sebelum memulai kegiatan <i>tabligh</i> adalah siapa yang akan dijadikan sebagai anggota baik yang menyampaikan ataupun yang mendengarkan. Kedua, apa materi, metode yang digunakan selama terlaksananya kegiatan <i>tabligh</i>, terus yang ketiga apa tujuan dilaksanakannya kegiatan <i>tabligh</i> dan mengapa harus dibuat kegiatan <i>tabligh</i> tersebut</p>	Khollas Harahap
5.	Kamis, 11 April 2019	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>tabligh</i> di MTs Islamiyah</p>	<p>Untuk pelaksanaan <i>tabligh</i> haruslah disiapkan fisik dan mental untuk anggota <i>tabligh</i> baik sebelum maupun selama terlaksananya proses kegiatan <i>tabligh</i>. Setelah itu saya</p>	Ali Sahanan Harahap

		Babussalam Sihopuk Baru?	memberi mereka waktu 1 minggu untuk membuat materinya dan menyampaikannya kepada semua orang.	
6.	Kamis, 11 April 2019	Bagaimana dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan <i>tabligh</i> ?	Sedangkan untuk metode yang digunakan itu sesuai dengan konteks Alquran surah An-Nahl ayat 125. Mereka itu dilatih untuk memiliki kearifan dan memiliki kepekaan. Jadi metodenya itu adalah <i>Bil-Hikmah</i> . Menggiring mereka dengan pesan-pesan Islami agar mereka itu bisa menjadi muslim yang benar-benar Istiqomah. Dan memang untuk memahami Islam itu dengan penuh kenikmatan dan kesadaran. Kemudian mereka juga digiring untuk mengajari ajaran Islam dengan baik. Jadi materi-materi <i>Mauidzatil Hasanah</i> itu kita pergunakan. Kemudian berpikir	Ali Sahnan Harahap

			dan berwawasan dengan ilmiah tentang Islam	
7.	Kamis, 09 April 2019	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>tabligh</i> di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru?	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>tabligh</i> ini dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari senin, dan materinya adalah tentang ajaran-ajaran Islam supaya diterapkan dalam kehidupan masing-masing. Sedangkan siswa yang melaksanakan adalah mulai dari kelas VII s/d IX MTs yang dipilih secara bergantian dan akan di bimbing oleh guru tersebut	Suratmin, S.Pd.I

8.	Sabtu, 13 April 2019	Bagaimana dalam pelaksanaan kegoatn tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk baru?	Dalam pelaksanaan <i>tabligh</i> sebetulnya tidak terlalu sulit atau menegangkan. Karena dalam kegiatan <i>tabligh</i> kita dituntut hanya menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat supaya tidak menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri, dan supaya bisa diterapkan dalam kehidupan masing-masing baik muballigh atau jamaah. Kemudian dalam berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam harus sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Adapun anggota yang yang ditunjuk adalah setiap siswa/i mulai dari kelas VII s/d IX yang dipilih secara bergantian	Khollas Harahap
9.	Sabtu, 13 April 2019	Bagaimana dengan pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan <i>tabligh</i> hanya dilaksanakan setiap hari	Resti Harahap

		kegoatn tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk baru?	Senin dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 13.30 WIB s/d selesai. Dan pemilihan anggota dilakukan oleh pendidik dan setiap kegiatan tabligh di pilih dengan anggota yang berbeda-beda atau secara bergantian. Adapun tata tertib kegiatan <i>tabligh</i> antara lain:Pembukaan yang dibawakan oleh pembawa acara, Pembacaan ayat suci Alquran, Pidato yang terdiri dari 4 orang, Pembacaan surah pendek yang terdiri dari 3 orang,Arahan atau bimbingan dari salah seorang pendidik, doa	
10.	Jumat, 12 April 2019	Bagaimana pelaksanaakn kegiatan tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru?	Dalam pelaksanaan <i>tabligh</i> ini semua siswa/i MTs Islamiyah Babussalam mulai dari kelas VII s/d IX diwajibkan untuk mengikutinya, dan setiap minggu anggota yang melaksanakan adalah orang yang berbeda dan setiap siswa	Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I

			mendapat giliran. Kemudian waktu dalam pelaksanaannya adalah setiap hari Senin setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.	
11.	Jumat, 12 April 2019	Apa materi dan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk baru?	materi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri, seperti masalah Akidah, Muamalah, Syariah, Ibadah dan lain sebagainya. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah seperti yang sesuai dengan Q.S an-Nahl ayat 125 yaitu: Al-Hikmah, Mau'izah Hasanah dan Mujadalah	Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I
12.	Kamis, 11 April 2019	Apa saja peluang dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan <i>tabligh</i> di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru?	untuk menyeru atau mengajak untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, merubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik, serta merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih ada siswa yang belum menerapkan	Ali Sahnan Harahap

			ajaran Islam itu, kemudian kalau dalam menyampaikan materi siswa masih ada malas menghafal materi yang akan disampaikan.	
13.	Selasa, 09 April 2016	Bagaimana kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk baru	Kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler <i>tabligh</i> ini yaitu cukup baik. Karena dalam pelaksanaan kegiatan <i>tabligh</i> ini siswa ditugaskan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau pesan keagamaan kepada umat manusia agar terjadi perubahan pada diri manusia itu sendiri, terkhususnya bagi seorang <i>muballigh</i>	Suratmin, S.Pd.I
14.	Sabtu, 13 April 2019	Bagaimana kemampuan berkomunikasi yang digunakan dalam kehidupan	Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting dalam pergaulan hidup sehari-hari, dan salah satu alat yang digunakan adalah bahasa. Dengan kata lain,	Khollas Harahap

		sehari-hari?	bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu	
15.	Selasa, 09 April 2019	Bagaimana Materi, metode, dan media yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk baru	Materinya adalah tentang ajaran-ajaran Islam dan tidak terlepas dari tauhid, akhlak, ibadah dan muamalah, supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri, maupun orang lain. Jadi metodenya itu adalah <i>Bil-Hikmah, Mauizdah al-Hasanah</i> dan <i>Mujadalah</i> Menggiring mereka dengan pesan-pesan Islami agar mereka itu bisa menjadi muslim yang benar-benar Istiqomah. Dan memang untuk memahami Islam itu dengan penuh kenikmatan dan kesadaran. Kemudian mereka	Suratmin, S.Pd.I

			juga digiring untuk mengajari ajaran Islam dengan baik.	
16.	Kamis, 11 April 2019	Bagaimana Peluang dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kursus tabligh di MTs Islmiyah Babussalam Sihopuk Baru	Peluangnya sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari potensi siswa/inya, media, dan sarana prasarana yang mendukungnya. Sedangkan dalam hambatannya tidak ditemukan hal-hal penghambat yang begitu besar. Bahkan bisa dikatakan masih bisa diatasi oleh pihak sekolah	Ali Sahanan Harahap
17.	Jumat, 12 April 2019	Apa alasan dilaksanakannya kegiatan <i>tabligh</i> ?	Untuk melakukan perubahan pada diri setiap siswa, yaitu menanamkan sifat akhlak terpuji (mahmuda)	Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I
18.	Kamis, 11 April 2019	Perubahan apa yang bapak harapkan kepada siswa kedepannya?	Harapan saya adalah setiap siswa yang mempunyai sifat, tingkah laku, maupun perkataan yang buruk bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Memang setiap manusia itu mempunyai sikap dan tingkah laku yang	Ali Sahanan Harahap

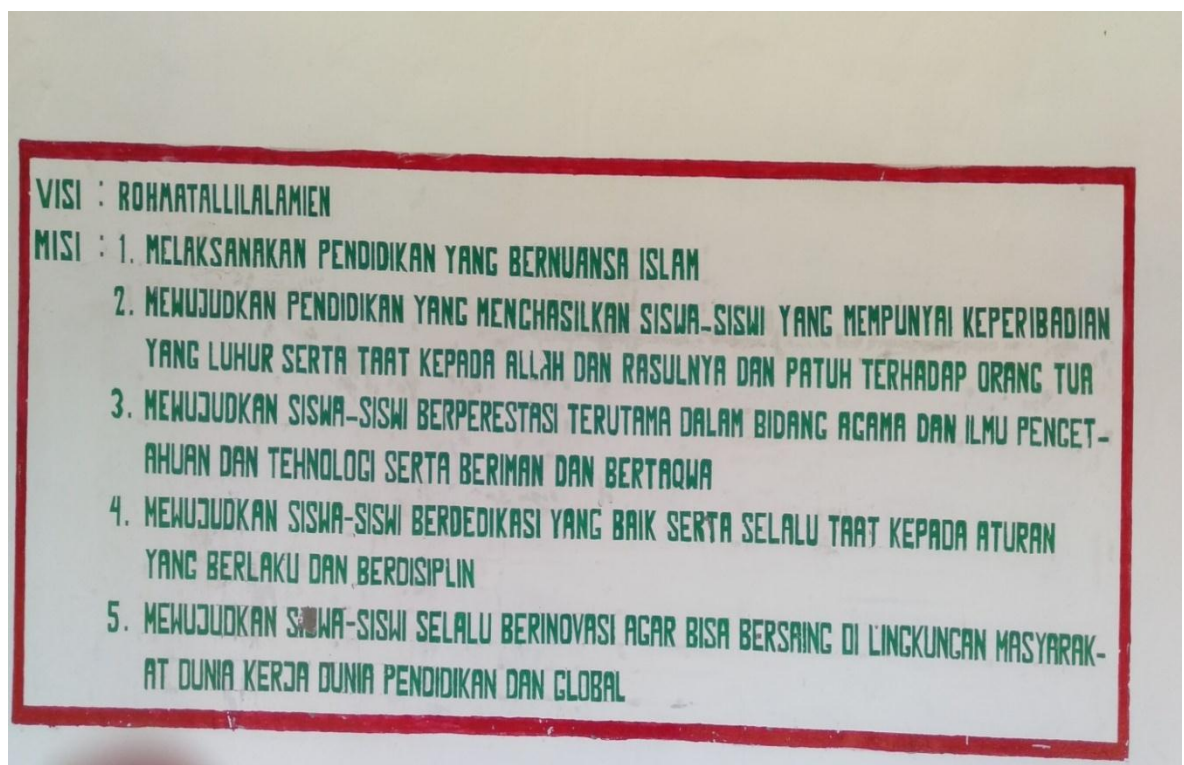
			berbeda, dan pasti ada sifat baik dan buruknya. Akan tetapi di sini setiap pendidik akan berusaha supaya siswa berubah, karena mereka adalah pemimpin dimasa yang akan datang.	
19.	Sabtu, 13 April 2019	Bagaimana perubahan siswa setelah melaksanakan kegiatan <i>tabligh</i> ?	Menurut saya kemampuan berbicara/berkomunikasi siswa setelah mengikuti kegiatan <i>tabligh</i> lama kelamaan jadi berubah jadi lebih baik, ya walaupun perubahannya tidak 100% berubah baik setidaknya sudah ada perubahan, seperti yang awalnya pemalu jadi berani, yang tidak berani bicara jadi terbiasa mengungkapkan kata-kata, yang sering cakap kotor jadi menggunakan kata-kata yang bagus.	Resti Harahap
20.	Kamis, 11 April 2019	Apa harapan bapak kepada siswa untuk kedepannya?	Harapan saya adalah setiap siswa yang mempunyai sifat, tingkah laku, maupun perkataan yang buruk bisa berubah	Ali Sahnana Harahap

			menjadi lebih baik lagi. Memang setiap manusia itu mempunyai sikap dan tingkah laku yang berbeda, dan pasti ada sifat baik dan buruknya. Akan tetapi di sini setiap pendidik akan berusaha supaya siswa berubah, karena mereka adalah pemimpin dimasa yang akan datang	
21.	Selasa, 09 April 2019	Apa perubahan yang diharapkan kepada siswa kedepannya setelah melakukan kegiatan tabligh di MTs Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru?	Untuk perubahan siswa saya berharap kedepannya berubah lebih baik lagi, perbuatan-perbuatan yang buruk diganti dengan yang baik, atau perkataan buruk diganti dengan perkataan yang baik, sopan, lemah lembut, baik kepada anak-anak, teman, ataupun orang tua. Karena kan adab itu lebih tinggi dari pada ilmu, jadi setinggi apa pun ilmu seseorang kalau adabnya tidak ada itu semua tidak ada gunanya dan tidak akan dipandang oleh orang	Suratmin, S.Pd.I

DOKUMENTASI



Visi Misi MTs Islamiyah Babussalam Rodang Baru



Pelaksanaan kegiatan tabligh/Pembukaan yang dibawakan oleh protokol



Siswa sedang membacakan ayat suci Alquran



Siswa sedang membacakan isi pidato/ceramah



Siswa sedang mendengarkan isi pidato/ceramah



Siswa sedang membacakan ayat pendek

